

**HUBUNGAN KESEHATAN KOPERASI KREDIT
DENGAN**

JUMLAH PEMBERIAN PINJAMAN

Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh
Fransiskus Asisi Hiba
NIM : 962114204
NIRM : 960051121303120183



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2002

Skripsi

HUBUNGAN KESEHATAN KOPERASI KREDIT

DENGAN

JUMLAH PEMBERIAN PINJAMAN

Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta

Oleh:

Fransiskus Asisi Hiba

NIM : 962114206

NIRM : 960051121303120183

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.

Tanggal 26 November 2001

Pembimbing II



Drs. FA Joko Siswanto, M.M., Ak.

Tanggal 5 Desember 2001

Skripsi

HUBUNGAN KESEHATAN KOPERASI KREDIT DENGAN

JUMLAH PEMBERIAN PINJAMAN

Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Fransiskus Asisi Hiba

NIM : 962114206

NIRM : 960051121303120183

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 19 Januari 2002

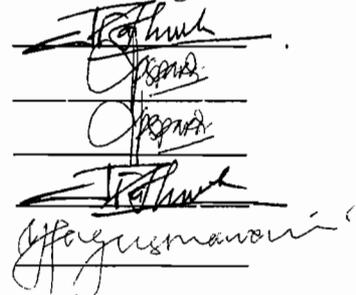
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua Drs. FA Joko Siswanto, M.M.,Ak.
Sekretaris Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.
Anggota Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.
Anggota Drs. FA Joko Siswanto, M.M.,Ak.
Anggota Dra. YF Gien Agustinawansari, M.M.,Ak.

Tanda tangan



Yogyakarta 26 Januari 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



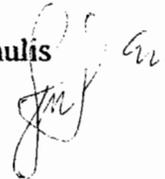
Drs. Hg. Suseno TW.,M.S.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta 6 Desember 2001

Penulis



Fransiskus Asisi Hiba

ABSTRAK

Hubungan Kesehatan Koperasi Kredit Dengan Jumlah Pemberian Pinjaman Studi Kasus pada Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta Tahun 1996 sampai dengan 2000

Fransiskus Asisi Hiba
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah ; (1) untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi kredit, (2) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman. Penelitian ini dilaksanakan sebagai studi kasus di Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta dengan mengambil data tahun 1996 sampai dengan 2000.

Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Teknik analisis data yang dipakai adalah menghitung tingkat kesehatan koperasi kredit dengan SK Menteri Koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah RI No.194/KEP/IX/1998, kemudian untuk mencari hubungannya maka dianalisis dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dari Pearson. Dari perhitungan maka akan dapat diketahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut di atas menunjukkan ; (1) kesehatan koperasi kredit dari tahun 1996 sampai dengan 2000 menunjukkan kenaikan setiap tahunnya, dari berpredikat cukup sehat pada tahun 1996 dan tahun 1997 semester I menjadi sehat sampai dengan tahun 2000. (2) Adanya hubungan yang searah antara kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman, artinya dengan semakin sehat koperasi maka jumlah pemberian pinjaman semakin meningkat. Peningkatan predikat kesehatan koperasi akan berakibat terjadinya pula peningkatan jumlah pemberian pinjaman.

ABSTRACT

The Relationship between Financial Soundness of a Credit Union and the Quantity of Loan Agreement.

A case study at Gerie Gelekat Credit Union Jakarta
1996 to 2000

Fransiskus Asisi Hiba
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The aims of this study were: (1) to find out the financial soundness level of a credit union, (2) to find out whether there was a relationship between financial soundness of a credit cooperation and quantity of loan agreement. This conducted study was as a case study at Gerie Gelekat Credit Union Jakarta from 1996 to 2000.

The techniques of gaining the data were interview, documentation, and questionnaire. The data analysis technique that used was calculating the financial soundness level of a credit union based on SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/IX1998, then to find the relationship so it had to be analyzed by using correlation method of Pearson Product Moment. From the calculation, we would find whether there was a relationship between the both variables.

The result from the previous analysis showed that; (1) the financial soundness of the credit union from 1996 to 2000 had shown an increase level every year, from quite sound in year 1996 and until being sound from 1997 to 2000. (2) There was one-direction relationship between financial soundness of a credit cooperation and quantity of loan agreement, meaning that the more the credit union financial soundness the more the quantity of loan agreement. The increasing of the predicate of the credit union would result in the increasing of the quantity of loan agreement.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah atas karunia dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi, penulis mendapat bimbingan, saran dan nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.YP. Supardiyono, M.Si.,Ak. Selaku Pembimbing I dan juga selaku Pembantu Dekan I yang telah dengan sabar membimbing penulis sampai skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Drs. FA Joko Siswanto, M.M.,Ak selaku Pembimbing II dan juga selaku Pembantu Rektor II yang telah dengan sabar membimbing penulis sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Y. Chr Wahyu Ari Andriyanto, S.E.,M.M. yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam skripsi ini.
4. Ibu Lucia Kurniawati, S.Pd yang telah membantu dengan sabar penulisan abstract dalam skripsi ini
5. Bapak Dewan Pimpinan dan Pengelola Koperasi Kredit Gerie Gelekat.

6. Bapak dan Ibu tercinta yang dengan kasih sayang selalu memberikan perhatian, bimbingan, nasehat, dorongan dan bantuan moril maupun materil.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada Mas Wahab, Mas Itok, Pak Nawi, Mas Lily, Bayu, Hery-Sitta, Windy, Wisnu Dalijo, Wisnu Gudel, Ion, Yudis, Sisil, Bahtiar-Lenny dan teman –teman kost serta teman – teman Warga Sapta Dharma.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik serta saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Januari 2002

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Koperasi.....	7
1. Pengertian Koperasi.....	7
2. Pengertian Koperasi Kredit.....	10

B. Tujuan Koperasi Kredit	11
1. Perbaikan Ekonomi Anggota	11
2. Perkembangan Pribadi Anggota.....	11
3. Perbaikan Kepentingan Sosial Golongan dan Masyarakat	11
C. Prinsip-Prinsip Koperasi Kredit.....	12
1. Struktur Demokratis	12
2. Pelayanan Anggota.....	13
3. Tujuan Sosial.....	14
D. Trilogi Koperasi Kredit.....	15
1. Pendidikan	15
2. Setiakawan	16
3. Swadaya	16
E. Tata Kerja Koperasi Kredit.....	17
1. Simpanan Dalam Koperasi Kredit	17
2. Pinjaman Dalam Koperasi Kredit	18
3. Mendidik Anggota Koperasi Kredit.....	19
F. Sisa Hasil Usaha	20
G. Laporan Keuangan Koperasi	22
1. Neraca	22
2. Laporan Hasil Usaha.....	22
3. Laporan Arus Kas	22
4. Catatan atas Laporan Keuangan.....	22
5. Laporan Perubahan Kekayaan Bersih	22
H. Laporan Keuangan Koperasi yang Pokok	23
1. Neraca	23
2. Laporan laba Rugi	24
I. Analisis Ratio Keuangan	25

J. Macam – Macam Rasio	26
1. Permodalan.....	26
2. Kualitas Aktiva Produktif	27
3. Rentabilitas.....	28
4. Likuiditas.....	28
K. Kesehatan Koperasi Kredit	28
L. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek, Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian	33
C. Data Pokok yang Diperlukan.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	43
A Sejarah Singkat Koperasi Kredit Gerie Gelekat	43
B Keanggotaan Koperasi Kredit Gerie Gelekat	45
C Kegiatan Usaha Koperasi Kredit Gerie Gelekat	48
1. Pinjaman.....	48
2. Simpanan Berjangka / Deposito.....	52
D Struktur Organisasi	52
1. Rapat Anggota.....	55
2. Dewan Penasehat	55
3. Pengawas.....	56
4. Dewan Pimpinan	56
5. Panitia Kredit	60
6. Panitia Pendidikan.....	60
7. Pengelola	60
E Perkembangan Usaha.....	62
F SHU	67

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data	69
B. Analisis Data	70
C. Pembahasan	103
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Keterbatasan	109
C. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Format Perhitungan Kesehatan	37
Tabel 3.2 Penilaian Kesehatan	40
Tabel 3.3 Format Perhitungan Korelasi	41
Tabel 4.1 Data Perkembangan.....	65
Tabel 4.2 Akumulasi Pinjaman	66
Tabel 5.1 Total Jumlah Pinjaman.....	69
Tabel 5.2 Perhitungan Kesehatan Tahun 1996 Semester I.....	70
Tabel 5.3 Perhitungan Kesehatan Tahun 1996 Semester II	74
Tabel 5.4 Perhitungan Kesehatan Tahun 1997 Semester I.....	77
Tabel 5.5 Perhitungan Kesehatan Tahun 1997 Semester II	80
Tabel 5.6 Perhitungan Kesehatan Tahun 1998 Semester I.....	84
Tabel 5.7 Perhitungan Kesehatan Tahun 1998 Semester II	86
Tabel 5.8 Perhitungan Kesehatan Tahun 1999 Semester I.....	89
Tabel 5.9 Perhitungan Kesehatan Tahun 1999 Semester II	92
Tabel 5.10 Perhitungan Kesehatan Tahun 2000 Semester I.....	95
Tabel 5.11 Perhitungan Kesehatan Tahun 2000 Semester II	98
Tabel 5.12 Penilaian Kesehatan	100
Tabel 5.13 Hasil Perhitungan dan Penilaian Kesehatan.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Kuisioner Penilaian Manajemen
- Lampiran 2 Tabel 1 Permodalan ; Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset
- Lampiran 3 Tabel 2 Permodalan ; Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Beresiko
- Lampiran 4 Tabel 3 Kualitas Aktiva Produktif ; Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan
- Lampiran 5 Tabel 4 Kualitas Aktiva Produktif ; Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan
- Lampiran 6 Tabel 5 Kualitas Aktiva Produktif ; Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah
- Lampiran 7 Tabel 6 Manajemen
- Lampiran 8 Tabel 7 Rentabilitas ; Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Pendapatan Operasional
- Lampiran 9 Tabel 8 Rentabilitas ; Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Total Asset
- Lampiran 10 Tabel 9 Rentabilitas ; Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
- Lampiran 11 Tabel 10 Likuiditas ; Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima
- Lampiran 12a Neraca per 30 Juni dan 31 Desember 1996
- Lampiran 12b Laporan Hasil Usaha Selama Semester I dan II tahun 1996

- Lampiran 13a Neraca per 30 Juni dan 31 Desember 1997
- Lampiran 13b Laporan Hasil Usaha Selama Semester I dan II tahun 1997
- Lampiran 14a Neraca per 30 Juni dan 31 Desember 1998
- Lampiran 14b Laporan Hasil Usaha Selama Semester I dan II tahun 1998
- Lampiran 15a Neraca per 30 Juni dan 31 Desember 1999
- Lampiran 15b Laporan Hasil Usaha Selama Semester I dan II tahun 1999
- Lampiran 16a Neraca per 30 Juni dan 31 Desember 2000
- Lampiran 16b Laporan Hasil Usaha Selama Semester I dan II tahun 2000
- Lampiran 17 Tabel Data untuk Perhitungan Kesehatan Koperasi Kredit
- Lampiran 18 Tabel Perhitungan Korelasi
- Lampiran 19 Tabel Distribusi t
- Lampiran 20 Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI
No.194/KEP/M/IX/1998.
- Lampiran 21 Surat Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis koperasi adalah koperasi kredit, penggolongan ini berdasarkan kesamaan aktivitas. Koperasi kredit ini melakukan kegiatan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Koperasi jenis ini bergerak di bidang keuangan, sehingga kegiatan usahanya memiliki karakter yang khas, yaitu didasarkan pada kepercayaan dan banyak menanggung resiko.

Koperasi kredit memiliki berbagai macam tujuan yang ingin dicapai, yaitu memperkembangkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila. Koperasi kredit menciptakan sumber kredit dari, oleh, dan, untuk anggota-anggotanya dengan bunga pantas dan layak, serta mengembangkan sikap hemat dan menggunakan uang secara bijaksana dan berencana dari para anggotanya. Semua tujuan tersebut merupakan kombinasi yang harus diusahakan untuk mencapai secara keseluruhan.

Keberhasilan pencapaian tujuan koperasi kredit tergantung pada keahlian pada penggolongan koperasi kredit dalam kegiatan keuangan, pemasaran, keanggotaan dan bidang usaha lain yang ada. Bidang-bidang tersebut saling terkait

dan saling menunjang sehingga setiap usaha merupakan suatu rangkaian kegiatan yang selaras. Pengelolaan secara profesional dan ditangani oleh pengelola yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus, dengan pengawasan internal yang ketat sangat diperlukan oleh koperasi kredit. Kebijakan - kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan harus benar-benar efisien dan efektif sehingga menciptakan kondisi koperasi kredit yang baik.

Kondisi suatu koperasi kredit dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan dan kinerja koperasi kredit, sehingga fungsi laporan ini sebagai informasi keadaan koperasi. Laporan keuangan banyak digunakan oleh berbagai pihak yang terkait atau yang berkepentingan untuk menilai kondisi koperasi tersebut dan untuk selanjutnya dapat menentukan kebijakan atau keputusan ekonomi akan yang diambil. Kondisi koperasi kredit ini digambarkan dengan sehat atau tidaknya.

Kesehatan koperasi kredit menjadi hal yang penting sebagai penentuan sehat atau tidaknya dalam menjalankan usahanya. Penilaian mengenai kondisi koperasi menghasilkan suatu predikat apakah sehat, cukup sehat, kurang sehat atau kurang sehat. Sehingga hasil tersebut menjadi bahan evaluasi bagi koperasi apakah masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi atau sudah baik. Penilaian kesehatan koperasi kredit dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah. Surat keputusan mengatur tentang pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam / usaha simpan pinjam. Sehingga dengan

peraturan ini ada parameter yang jelas dan baku digunakan sebagai penentu kesehatan koperasi kredit.

Sebagai koperasi kredit yang produk *out put*-nya berupa pemberian kredit, faktor ini merupakan faktor yang dominan dalam menjalankan operasionalnya. Pemberian kredit oleh koperasi tiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan mungkin salah satu faktor berkaitan dengan kinerja koperasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesehatan Koperasi Kredit Gerie Gelekat dari tahun 1996 sampai dengan 2000 ?
2. Apakah ada hubungan antara kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini kesehatan koperasi dilihat dari segi organisasi dan segi ekonomi atau usaha. Penilaian kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penilaian melalui berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha koperasi kredit. Perhitungan penilaian kesehatan dan aspek-aspek maupun komponennya apa saja yang akan dipakai tertuang dalam SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No.194/KEP/IX/1998.

Jumlah pemberian pinjaman yang dipakai dalam penelitian ini adalah selama tahun 1996 sampai dengan 2000. Jumlah pemberian pinjaman tiap – tiap tahun dikorelasikan dengan kesehatan koperasi pada tahun yang bersangkutan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesehatan koperasi Koperasi Kredit Gerie Gelekat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No.194/KEP/IX/1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam / Usaha Simpan Pinjam.
2. Mengetahui apakah ada hubungan antara kesehatan koperasi dengan jumlah pemberian pinjaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi koperasi kredit dan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan terhadap hasil penelitian lain yang telah dilakukan, dan dapat pula dijadikan kasanah bahan perpustakaan.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan situasi dan kondisi di lapangan yang khususnya di koperasi kredit.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi dan hipotesis

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengolah data.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan jenis, subjek, objek, tempat, dan waktu penelitian, data pokok yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

Bab IV Gambaran Umum

Dalam bab ini akan disajikan hasil penemuan di lapangan mengenai gambaran umum Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan disajikan analisis data untuk mengetahui bagaimanakah keadaan keuangan Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta ditinjau dari SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil, dan Menengah RI No.194/KEP/IX/1998.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, yang berisikan hasil ringkasan analisis dan saran-saran untuk diusulkan kepada manajemen Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah bentuk kerjasama di bidang ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1) ditegaskan bahwa perekonomian disusun atas asas kekeluargaan. Di dalam UUD 1945 pasal 33 beserta penjelasannya dengan tegas dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran perseorangan. Sebab itu maka perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dalam UU No.25 Tahun 1992 tentang perekonomian yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari rumusan itu dapat dilihat bahwa koperasi mempunyai 2 segi yang terjalin menjadi 1 yaitu :

Segi sosial : koperasi adalah kumpulan orang yang bekerjasama dalam wadah suatu organisasi berdasarkan kekeluargaan.

Segi ekonomi : koperasi adalah suatu organisasi ekonomi yang menyelenggarakan suatu usaha di bidang ekonomi untuk melayani kepentingan ekonomi atau kesejahteraan anggotanya.

Koperasi berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila serta berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi menurut UU No.25 Tahun 1992 pasal 3 adalah Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota (Widjaja, 1995: 1).

Sebagai badan usaha, koperasi mempunyai fungsi sebagai berikut (Widjaja, 1995: 6) :

- a. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.

- d. Sebagai alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Dalam kegiatan usaha koperasi mempunyai peran sebagai berikut (Widjaja, 1995: 6,7) :

- a. Membantu anggota untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan.
- b. Menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan.
- c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- d. Turut mencerdaskan bangsa.
- e. Mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dari orang, baik perseorangan maupun warga masyarakat.
- f. Menyelenggarakan kehidupan ekonomi secara demokrasi.

Koperasi merupakan suatu balai pendidikan bagi anggotanya. Perkumpulan bebas serupa itu memberikan rasa tanggung jawab dan kepercayaan bahwa orang biasa dengan kerjasama secara sukarela dengan sesamanya dapat memecahkan persoalan-persoalan yang sebesar apapun. Anggaran Dasar Koperasi yang berisikan kerjasama untuk kepentingan bersama mengandung banyak pelajaran yang berarti dalam kehidupan rakyat pada umumnya (Anoraga & Widiyanti, 1997: 3).

2. Pengertian Koperasi Kredit

Koperasi Kredit atau *Credit Union* atau Koperasi Simpan Pinjam sebenarnya sama saja dalam pengertiannya dan untuk selanjutnya penulis menggunakan istilah Koperasi Kredit (Kopdit) dalam penelitian ini. Koperasi kredit adalah badan usaha yang di miliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu, yang bersepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan di antara sesama mereka dengan bunga yang layak serta untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Kegiatan yang dilakukan koperasi kredit adalah dengan menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Penghimpunan dana koperasi kredit dalam bentuk simpanan anggotanya sendiri yang juga merupakan modal bagi koperasi tersebut. Penyaluran dana koperasi kredit dalam bentuk pemberian pinjaman.

Kekhususan bahwa koperasi kredit hanya bergerak di bidang keuangan menjadi mudah untuk dikembangkan dan dijalankan karena komoditinya uang. Hal ini sebabkan (BK3I, 1996: 14) :

- a. Uang adalah alat yang paling fleksibel untuk memenuhi segala jenis kebutuhan manusia.
- b. Uang cukup dicatat dalam pembukuan dan mudah dibawa tanpa membutuhkan alat angkut yang berat.

- c. Uang adalah sumber modal yang dapat dikembangkan kepada usaha-usaha lain.

B. Tujuan Koperasi Kredit

Koperasi kredit didirikan untuk 3 tujuan :

1. Perbaikan keadaan ekonomi anggota.

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara :

- a. Menolong para anggota untuk memperbesar sumber keuangan mereka dengan terbentuknya simpanan sendiri.
- b. Menolong para anggota dengan pinjaman mereka pada saat mereka membutuhkan.
- c. Menolong para anggota untuk memperbesar kemampuan mereka dalam menggunakan uang secara tepat dan hemat.

2. Perkembangan pribadi anggota

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara :

- a. Mendidik anggota mengembangkan diri untuk menentukan hidupnya.
- b. Mengembangkan sikap harga diri dan sikap percaya diri pada diri anggota.
- c. Mengembangkan sikap bertanggung jawab.
- d. Mengembangkan sikap sosial.

3. Perbaikan kepentingan sosial golongan dan masyarakat.

Tujuan ini dapat dicapai dengan memajukan golongan masyarakat untuk membentuk Koperasi Kredit ini demi kepentingan bersama.

C. Prinsip-Prinsip Koperasi Kredit

1. Struktur Demokratis

a. Keanggotaan Terbuka dan Sukarela.

Keanggotaan di dalam Koperasi Kredit bersifat sukarela dan terbuka bagi semua yang berada dalam ikatan pemersatu / wilayah yang bisa mendayagunakan pelayanannya dan mau menerima kewajiban yang mesti dipenuhi.

b. Kontrol secara Demokratis

Para anggota koperasi kredit mendambakan hak-hak yang sama untuk bersuara (satu anggota satu suara) dan berperan serta di dalam pengambilan keputusan-keputusan koperasi kredit tanpa dipengaruhi oleh jumlah tabungan-saham, deposito ataupun volume usahanya. Hak suara di dalam koperasi kredit menunjang organisasi bisa secara proposional atau representatif sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi. Koperasi kredit adalah otonom sejauh dalam hukum dan peraturan yang menyatakan *Credit Union* sebagai suatu koperasi yang memberikan pelayanan dan dikontrol oleh para anggotanya. Kepengurusan koperasi kredit yang terpilih adalah para relawan yang seharusnya tidak menerima gaji. Namun demikian, koperasi kredit bisa mengeluarkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para pejabat berkaitan dengan tugasnya.

c. Tidak Diskriminatif

Koperasi kredit tidak membeda-bedakan dalam hal suku, kebangsaan, jenis kelamin, agama, dan politik.

2. Pelayanan Anggota

a. Pelayanan kepada anggota

Pelayanan koperasi kredit ditujukan untuk meningkatkan ekonomi dan perikehidupan sosial dari seluruh anggotanya.

b. Distribusi kepada Anggota

Mendorong sikap hemat dengan cara menabung dan penyediaan pinjaman serta pelayanan lainnya, tingkat suku bunga yang layak diberikan atas tabungan-saham, dan deposito, atas dasar kemampuan koperasi kredit. Hasil lebih (surplus) yang diperoleh dari usaha kopdit setelah penyisihan tingkat cadangan yang sepadan dan pembayaran dividen atas modal saham akan menjadi milik dan didayagunakan secara bermanfaat kepada seluruh anggota tanpa merugikan siapapun di antara anggota. Surplus tersebut biasa dibagikan di antara anggota sebanding transaksinya dengan koperasi kredit sebagai bunga atau jasa pinjaman, atau secara langsung untuk meningkatkan pelayanan tambahan yang diminta oleh para anggota.

c. Membangun Stabilitas Keuangan

Perhatian utama koperasi kredit adalah untuk membangun kekuatan finansial, termasuk pembentukan cadangan yang memadai dan kontrol

internal yang akan memastikan pelayanan yang sinambung tiada akhir bagi para anggotanya.

3. Tujuan Sosial

a. Pendidikan yang terus menerus.

Koperasi kredit secara aktif mengembangkan pendidikan bagi para anggota, pengurus dan karyawan serta masyarakat umum tentang ekonomi, sosial, demokrasi dan prinsip-prinsip kerjasama saling membantu dalam koperasi kredit. Promosi tentang hemat dan penggunaan pinjaman secara bijak serta pendidikan tentang hak-hak dan kewajiban anggota adalah mendasar sekali bagi keseimbangan watak sosial dan ekonomi koperasi kredit dalam memenuhi kebutuhan para anggota.

b. Kerjasama antar koperasi.

Untuk mewujudkan ketahanan filosofinya dan menggalang keberadaan koperasi, koperasi kredit secara aktif bekerjasama dengan koperasi kredit, koperasi lain dan organisasinya pada tingkat lokal, nasional dan internasional dalam rangka memberikan pelayanan terbaik bagi anggota dan masyarakatnya.

c. Tanggung jawab sosial.

Melanjutkan cita-cita dan keyakinan para printis koperasi, maka koperasi kredit menjunjung pembangunan manusia dan hubungan sosialnya. Visi keadilan sosialnya mencakup luas pada sisi keanggotaan secara

perorangan dan kepada masyarakat lebih luas di mana mereka berkarya dan bertempat tinggal. Cita-cita koperasi kredit adalah memberikan pelayanan kepada semua yang membutuhkan dan dapat mendayagunakannya. Setiap orang, baik dia seorang anggota ataupun anggota potensial yang adalah bagian dari kepentingan dan perhatian koperasi kredit. Keputusan-keputusan hendaknya diambil dengan penuh pertimbangan bagi kepentingan masyarakat yang lebih luas di dalam koperasi kredit (*Credit Union*) dan para anggotanya berada.

D. Trilogi Koperasi Kredit

Dalam usaha mewujudkan, menggangkat dan meningkatkan harkat hidup anggota dan masyarakat sekitarnya maka koperasi kredit memiliki 3 (tiga) pilar yang disebut dengan Trilogi Koperasi Kredit yaitu (BK3I, 1996: 4) :

1. Pendidikan

Usaha utama koperasi kredit dalam meningkatkan harkat hidup manusia lewat pendidikan anggota dengan tujuan agar anggota dapat mengerti peran serta, hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi kredit, agar lebih rasional bijaksana dalam mengatur keuangan rumah tangga dan usahanya serta mengetahui dan memahami laporan keuangan dan perkembangan koperasi kredit. Koperasi kredit dimulai dengan pendidikan, dikembangkan dengan pendidikan, serta dikontrol

oleh pendidikan. Jadi pengetahuan dan keterampilan anggota koperasi baik pria maupun wanita sangat dibutuhkan dalam pengembangan koperasi kredit.

2. Setiakawan

Koperasi kredit tidak sekedar menghimpun simpanan dan memberi kredit (pinjaman) dari dan kepada anggota, namun yang paling diutamakan adalah bagaimana setiap anggota koperasi kredit memperhatikan kepentingan kelompok daripada kepentingan diri sendiri. Sebagai anggota koperasi kredit selalu memotivasi agar tidak hanya memikirkan dirinya sendiri melainkan harus saling melayani. Karena itu, setiap anggota koperasi kredit harus selalu ingat akan kewajibannya antara lain menyimpan dengan teratur simpanan wajibnya serta menggansur pinjamannya dengan tertib sehingga anggota-anggota lain mendapat kesempatan untuk memperoleh pinjaman. Dengan demikian anggota koperasi kredit selalu memberikan kepentingan dan kebutuhan lain.

3. Swadaya

Koperasi kredit selalu berusaha untuk sedapat mungkin membiayai dirinya sendiri dalam pengertian bahwa anggota koperasi kredit selalu berusaha agar koperasi kreditnya semakin besar dan sehat.

E. Tata Kerja Koperasi Kredit

Pelaksanaan koperasi kredit pada pokoknya meliputi 3 hal yaitu simpanan, pinjaman dan pendidikan.

1. Simpanan dalam koperasi kredit

Simpanan merupakan langkah awal, sebab uang simpanan itu menjadi dasar usaha koperasi kredit serta pangkal stabilitas rumah tangga anggota.

Simpanan dalam koperasi kredit dibedakan atas :

a. Simpanan pokok

Simpanan pokok merupakan syarat untuk menjadi anggota koperasi kredit. Besarnya simpanan pokok ditentukan oleh koperasi kredit itu sendiri dan dicantumkan dalam anggaran dasar. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib merupakan simpanan yang dilakukan oleh anggota setelah simpanan pokok dilunasi seluruhnya. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan ini jumlahnya sama masing-masing anggota, dalam waktu dan kesempatan tertentu.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela adalah simpanan yang tidak ditentukan jumlahnya yang dibayar oleh anggota kepada koperasi, sewaktu-waktu dapat disetor tanpa mengindahkan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar koperasi kredit.

2. Pinjaman dalam koperasi kredit

Uang yang ditabung dalam koperasi kredit digunakan untuk memberikan pinjaman pada anggota yang memerlukan, dengan bunga rendah. Pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang telah memasukan simpanan pokok berhak mendapat pinjaman asal tidak mempunyai tunggakan pinjaman lama.

Prosedur pinjaman bagi anggota yang ingin meminjam memang harus mengajukan permohonan tertulis kepada panitia kredit, disertai keterangan-keterangan yang perlu, alasan atau tujuan peminjaman, berapa jumlah yang ditentukan dan berapa lama kesanggupan mengangsur dan jaminan yang ada. Dalam koperasi kredit panitia kredit-lah yang berhak memutuskan dikabulkan atau ditolaknya semua permohonan pinjaman, serta menentukan syarat-syaratnya dengan mempertimbangkan :

- a. Kemampuan koperasi kredit.
- b. Tujuan pinjaman dan manfaatnya bagi pemohon.
- c. Kerajinan anggota pemohon sebagai penabung.
- d. Keamanan modal koperasi.

Untuk setiap pinjaman harus membayar bunga. Suku bunga ditetapkan oleh Dewan Pimpinan. Bunga dalam koperasi kredit ditentukan serendah mungkin sehingga tidak memberatkan anggota. Bunga pinjaman biasanya tidak lebih dari 2% per bulan dan diperhitungkan atas sisa pinjaman yang belum dikembalikan.

Besarnya pinjaman dan jangka waktu tergantung dari kemampuan koperasi kredit. Koperasi kredit yang baru berdiri belum mampu memberikan pinjaman yang besar dan untuk jangka waktu panjang. Karena itu, terutama pada permulaan pinjaman jangka pendek (1 sampai dengan 3 bulan) lebih diutamakan dari pada pinjaman jangka panjang (maksimal 2 tahun).

Jaminan utama atas setiap pinjaman dalam koperasi kredit adalah nama baik si peminjam atau kepribadian si anggota sendiri. Namun demikian atas pinjaman yang melebihi jumlah tertentu dari koperasi kredit harus meminta jaminan yang sesuai. Bila seorang anggota sama sekali tidak mempunyai jaminan maka 2 orang koperasi kredit dapat ikut menanggung pinjaman itu dengan simpanan mereka sendiri.

Pengembalian pinjaman diatur dalam persetujuan antar si peminjam dengan panitia kredit sesuai kemampuan peminjam. Jangka waktu pengembalian hendaknya secepat mungkin, supaya uang dapat cepat dipakai lagi untuk memberikan pinjaman kepada anggota yang lain yang juga memerlukan pinjaman. Anggota yang pada saat dibutuhkan tidak mendapat kesempatan meminjam jumlah yang dibutuhkan akan terpaksa mencari pinjaman dari luar.

3. Mendidik Anggota Koperasi Kredit

Unsur ketiga dari usaha koperasi kredit ialah membantu perkembangan kepribadian anggota dengan jalan pendidikan, khususnya dalam hal penggunaan uang secara bijaksana. Usaha pendidikan sejak semula dipandang sebagai hal

yang menentukan berhasilnya gerakan koperasi. Dalam koperasi kredit usaha pendidikan anggota dimaksudkan sebagai program yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan berencana. Untuk itu dalam setiap koperasi kredit dibentuk panitia pendidikan, yang bertugas merencanakan dan melaksanakan suatu program pendidikan yang sangat konkrit dan menarik.

F. Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota (Widjaja, 1995: 81).

Pendapatan dalam koperasi kredit diperoleh dari :

1. Bunga Pinjaman
2. Uang Pangkal
3. Denda
4. Penjualan Barang-Barang Promosi
5. Jasa Pelayan Pinjaman

Sedangkan biaya yang dikeluarkan yaitu :

1. Biaya Administrasi
2. Biaya Pemeliharaan
3. Biaya Gaji Pegawai
4. Biaya lain-lain

Setelah perhitungan selisih pendapatan dengan biaya yang berupa sisa hasil usaha untuk selanjutnya dibagikan untuk :

1. Dana Cadangan
2. Dana Pengurus
3. Dana Pendidikan
4. Dana Karyawan
5. Dana Sosial
6. Dana Pembangunan Daerah
7. Dividen dan Jasa Peminjaman

Tujuan suatu koperasi ialah untuk menunjang usaha, atau meningkat daya beli anggota khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Karena itu yang menjadi ukuran bagi keberhasilan suatu koperasi bukan ditentukan berdasarkan besarnya sisa hasil usaha atau laba yang besar, melainkan diukur dari banyaknya anggota masyarakat yang memperoleh pelayanan koperasi. Jika kebetulan koperasi bisa memperoleh sisa hasil usaha, maka itu pun akan dibagikan kepada anggota berdasarkan balas jasa-jasa anggota terhadap koperasi (Widiyanti, 1991: 17).

G. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan. Di samping itu laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh koperasi kepada semua pihak yang berkepentingan pada informasi keuangan dan kegiatannya.

Laporan keuangan koperasi meliputi :

1. Neraca, dimana Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu koperasi pada tanggal tertentu.
2. Laporan Hasil Usaha, yang memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh koperasi serta biaya yang telah terjadi selama periode tertentu dalam hal ini meliputi satu tahun.
3. Laporan Arus Kas, adalah laporan yang menyajikan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.
4. Catatan atas laporan keuangan, adalah laporan yang memberikan informasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pemakai neraca dan laporan hasil usaha.
5. Laporan perubahan kekayaan bersih, laporan ini terdiri dari :
 - a. Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib
 - b. Donasi
 - c. Cadangan
 - d. Sisa hasil usaha yang belum dibagi

H. Laporan Keuangan Koperasi yang Pokok

Dalam melakukan analisa keuangan, data yang diambil dari laporan keuangan yang pokok yaitu Neraca dan Laporan Hasil Usaha yang biasanya disajikan dalam setahun.

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri koperasi pada waktu tertentu. Rekening-rekening Neraca dibagi menjadi 3 golongan utama yaitu (Harnanto, 1982: 58):

a. Aktiva

Aktiva merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak tertentu yang timbul pada masa lalu. Rekening aktiva meliputi aktiva lancar, investasi, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lain-lain. Rekening tersebut berdasarkan urutan likuiditasnya.

b. Hutang

Hutang adalah jumlah uang yang dinyatakan atau kewajiban-kewajiban untuk menyerahkan uang, barang dan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang. Kewajiban timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi, peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi perusahaan di masa lalu.

Rekening hutang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan hutang lain-lain.

c. Modal

Modal adalah sisa hak atas aktiva di dalam koperasi setelah dikurangi dengan seluruh hutang. Hak atas aktiva itu melekat pada para pemilik sebagai pihak yang menanggung segala resiko atas ketidakpastian akan kegagalan perusahaan baik di bidang usaha maupun pembiayaannya, serta segala akibat dari kejadian-kejadian dan keadaan yang menimpa perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Hasil Usaha adalah laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya dan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Rekening-rekening Laporan Laba Rugi dibagi dalam 2 golongan yaitu :

a. Pendapatan

Pendapatan adalah semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan dari transaksi penjualan dan penyerahan jasa-jasa kepada pihak lain. Dari segi sumber pendapatan diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan dari usaha pokok.
- 2) Pendapatan dari luar usaha.

b. Biaya

Biaya adalah bagian harga pokok aktiva tetap, bahan baku dan penolong, bagian-bagian lain dan jasa-jasa lain yang digunakan untuk merealisasikan pendapatan dari suatu periode akuntansi. Dalam hubungannya dengan jenis usaha koperasi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Biaya-biaya dari usaha pokok.
- 2) Biaya-biaya dari luar usaha pokok.

I. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan mengkaji bagaimana suatu perusahaan menjalankan fungsinya, sampai batas-batas tertentu hal tersebut dapat diketahui dengan mengamati secara selintas catatan atau dokumen keuangan suatu perusahaan, seperti neraca dan laporan rugi laba. Kedua dokumen ini sangat menjelaskan keadaan aktiva perusahaan, sumber dana untuk memodali aktiva tersebut, bagaimana aktiva itu digunakan dan apakah perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu



perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1987: 64)

Rasio keuangan yang diperoleh dari analisis rasio memberikan kemungkinan untuk menilai apa yang telah ada dan yang sedang berlangsung dalam perusahaan, serta mengantisipasi hal yang mungkin menentukan tingkat likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas suatu perusahaan. Berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan dari hasil analisis laporan keuangan dapat melihat kondisi keuangan perusahaan serta kondisi perusahaan secara keseluruhan, mengenai tingkat kesehatan perusahaan.

J. Macam – Macam Rasio

Macam – macam rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah No.194/KEP/M/IX/1998 adalah sebagai berikut :

1. Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset.

Menunjukkan bagian dari Total Asset yang didanai atau berasal dari Modal Sendiri.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko.

Menunjukkan bagian dari Pinjaman Diberikan yang Beresiko yang ditanggung atau dijamin oleh Modal Sendiri. Pinjaman Diberikan yang Beresiko adalah Piutang Diragukan.

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan.

Menunjukkan bagian dari Total Volume Pinjaman Diberikan yang berasal dari Volume Pinjaman pada Anggota. Volume Pinjaman pada Anggota adalah seluruh piutang pinjaman diberikan kepada anggota. Total Volume Pinjaman Diberikan adalah seluruh piutang pinjaman diberikan baik kepada Anggota maupun bukan anggota.

b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan.

Menunjukkan bagian dari Pinjaman Diberikan yang berupa Resiko Pinjaman Bermasalah. Pinjaman Diberikan adalah seluruh piutang pinjaman diberikan baik kepada anggota maupun bukan anggota. Resiko Pinjaman Bermasalah adalah Piutang Diragukan, sama pengertian dengan Pinjaman Diberikan yang Beresiko.

c. Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah.

Menunjukkan bagian dari Resiko Pinjaman Bermasalah yang dijamin oleh Cadangan Resiko. Cadangan Resiko adalah dana yang dialokasai oleh koperasi untuk menutupi kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pinjaman.

3. Rentabilitas

a. Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Pendapatan Operasional.

Menunjukkan bagian dari Pendapatan Operasional yang merupakan SHU Sebelum Pajak.

b. Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Total Asset.

Menunjukkan kemampuan koperasi yang berupa Asset untuk menghasilkan SHU.

c. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.

Menunjukkan bagian dari Pendapatan Operasional yang berupa Beban Operasional.

4. Likuiditas

Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Menunjukkan bagian dari Dana yang Diterima untuk disalurkan berupa Pinjaman yang Diberikan. Pinjaman Diberikan adalah seluruh piutang pinjaman diberikan baik kepada anggota maupun bukan anggota, sedangkan Dana yang Diterima adalah Passiva dikurangi SHU.

K. Kesehatan Koperasi Kredit

Kondisi suatu koperasi kredit dapat dilihat dari 3 segi, yaitu segi mental, segi organisasi dan segi ekonomi atau usaha. (CUCO,1992: 1) . Dari ketiga segi ini dapat diketahui tingkat kesehatan koperasi kredit. Sehat mental tidak lain yang

dimaksud adalah sikap perilaku para anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pemanfaat koperasi. Suatu koperasi dapat dikatakan bila para anggotanya sungguh-sungguh berperilaku sebagai insan koperasi, artinya memahami serta melaksanakan hak dan kewajibannya secara proposional, memiliki rasa disiplin diri dan rasa tanggung jawab, dan secara optimal mampu memanfaatkan pelayanan yang tersedia pada koperasi di mana dia menjadi anggota. Sebagai ukuran ideal tidak kurang dari 60%. Bilamana terjadi di bawah 50% anggota perilaku belum sebagai insan koperasi kredit, seperti disebut di atas, Badan Pemeriksa harus mengkonsentrasikan masalah ini bersama pengawas untuk berupaya mencari pemecahan gejala yang tidak sehat ini.

Sehat organisasi dicerminkan oleh kelengkapan organisasi yang berfungsi optimal. Pengurus secara konsisten menjalankan fungsinya sesuai dengan landasan konstitusi dan pola kebijakan yang telah disepakati bersama. Prinsip-prinsip koperasi kredit senantiasa menjadi pegangan dalam melaksanakan proses manajemen. Setiap keputusan yang diambil selalu memperhatikan kepentingan anggota. Hal ini Badan Pemeriksa dapat mengkaji dengan sering mengadakan pendekatan dan beradaptasi mengenai kehidupan koperasi kredit serta menyampaikan saran-saran yang dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas organisasi. Ukurannya lebih dari formasi pengurus yang ada dapat berfungsi secara proposional dalam mengelola koperasi kredit.

Sehat usaha dicirikan dari pertumbuhan koperasi kredit dilihat dari kelayakan ekonomi usahanya. Sejauh mana sumber-sumber permodalan telah digali dan sejauh mana penggunaan atau pemanfaatannya oleh anggota sesuai dengan tujuan dan sasaran koperasi kredit. Biaya pengelolaan dapat dikendalikan secara efisien, sehingga akan melayani kebutuhan anggota secara efektif. Untuk dapat memastikan pertumbuhan kualitatif dari usaha koperasi kredit, Badan Pemeriksa dapat mengkaji melalui analisis standar rasio berdasarkan data-data yang dinyatakan dalam neraca dan laporan rugi laba. Dari indikator-indikator yang dapatlah dinyatakan kondisi koperasi kredit dilihat aspek usahanya. Hasil-hasil ini dapat disampaikan pada pengurus dan rapat anggota tahunan, agar sebagai pemilik anggota mendapat gambaran mengenai situasi dan kondisi usaha koperasi kredit.

Perhitungan untuk menilai kesehatan koperasi kredit terdiri dari beberapa aspek, komponennya, nilai kredit, dan bobot penilaian. Masing - masing aspek ini dinilai, yang terdiri dari beberapa komponen dengan penilaian dengan sistem nilai kredit dan bobot penilaian guna mencari nilai skor. Dari perhitungan tiap-tiap aspek, nilai skor yang telah dicari kemudian diakumulasikan semuanya dan kemudian dapat ditentukan predikat tingkat kesehatan.

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor dengan predikat tingkat kesehatan tertentu. Tapi itu masih perlu dianalisis dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila

dalam analisis dan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara material terhadap tingkat kesehatan koperasi kredit, maka hasil dari penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya.

Penyesuaian dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan koperasi kredit:
 - a. Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan intern maupun ekstern.
 - b. Salah pembukuan atau tertunda pembukuan.
 - c. Pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur.
 - d. Tidak menyampaikan laporan tahunan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut.
 - e. Mempunyai volume pinjaman di atas Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik.
 - f. Manajer koperasi kredit belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.
2. Faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan koperasi kredit langsung menjadi tidak sehat, antara lain :
 - a. Adanya perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan.
 - b. Adanya campur tangan pihak luar koperasi atau kerjasama yang tidak wajar sehingga prinsip koperasi tidak dilaksanakan dengan baik.

- c. Rekayasa pembukuan atau *window dressing* dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi.
- d. Melakukaan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

L. Hipotesis

Bahwa koperasi kredit yang sehat selalu senantiasa didukung dengan kegiatan usaha yang semakin meningkat. Sebaliknya jika koperasi kredit tidak sehat berarti kegiatan usaha turun atau semakin menurun. Kegiatan usaha koperasi kredit disini adalah jumlah pemberian pinjaman. Berdasarkan keadaan tersebut maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut : “Adanya hubungan yang positif antara kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman “

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian lapangan yang berupa studi kasus. Dalam studi kasus ini penelitian dilakukan terhadap objek tertentu. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini hanya berlaku terhadap objek yang diteliti.

B. Subjek, Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Dewan Pimpinan
- b. Pengelola

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan penulisan skripsi ini adalah mengenai perkembangan laporan keuangan dan aspek manajemen.

3. Tempat Penelitian : Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta

4. Waktu Penelitian : Bulan September 2001

C. Data Pokok yang Diperlukan

1. Gambaran umum Koperasi Kredit Gerie Gelekat.
2. Neraca Koperasi Kredit Gerie Gelekat tahun 1996 sampai dengan 2000.
3. Laporan Hasil Usaha Koperasi Kredit Gerie Gelekat tahun 1996 sampai dengan 2000.
4. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Kredit Gerie Gelekat tahun 1996 sampai dengan 2000.
5. Pola kebijakan umum Koperasi Kredit Gerie Gelekat

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Tanya jawab langsung kepada pimpinan dan bagian - bagian yang berkaitan langsung dengan data yang diperlukan, yaitu pengelola.

2. Dokumentasi

Mempelajari catatan - catatan dan arsip-arsip masa lalu yang berkaitan dengan kegiatan Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta.

3. Kuisisioner

E. Teknik Analisis

1. Untuk menjawab pokok pertama permasalahan mengenai kesehatan koperasi kredit berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah No.194/KEP/M/IX/1998 yang terdiri masing-masing aspek sebagai berikut :

a. Permodalan, yang terdiri dari komponen sebagai berikut :

$$1) \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$2) \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Modal Sendiri terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Kapitalisasi, Dana Cadangan, dan Dana Cadangan Tujuan.
- Total Asset terdiri dari Aktiva Lancar, Penyertaan dan Aktiva Tetap.
- Pinjaman Diberikan yang Beresiko adalah Piutang Diragukan

b. Kualitas Aktiva Produktif, yang terdiri dari komponen sebagai berikut :

$$1) \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

$$2) \frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

$$3) \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Volume Pinjaman Pada Anggota adalah seluruh piutang pinjaman termasuk Piutang Diragukan dan Piutang Kantong Bea Siswa yang diberikan kepada anggota.
 - Total Volume Pinjaman Diberikan terdiri dari Piutang Pinjaman, Piutang Kantong Bea Siswa dan Piutang Diragukan, baik kepada anggota maupun bukan anggota.
 - Resiko Pinjaman Bermasalah adalah Piutang Diragukan
 - Pinjaman Diberikan adalah terdiri dari Piutang Pinjaman, Piutang Kantong Bea Siswa dan Piutang Diragukan, baik kepada anggota maupun bukan anggota.
 - Cadangan Resiko adalah dana yang dialokasikan oleh koperasi untuk menutupi kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pinjaman.
- c. Manajemen, yang terdiri dari komponen sebagai berikut :
- 1) Permodalan
 - 2) Aktiva Produktif
 - 3) Pengelolaan
 - 4) Rentabilitas
 - 5) Likuiditas
- Masing – masing komponen tersebut penilaian berdasarkan nilai positif dari hasil kuisisioner (lihat lampiran 1).

d. Rentabilitas, yang terdiri dari komponen sebagai berikut :

$$1) \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$2) \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$3) \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Pendapatan Operasional adalah seluruh pendapatan.
- Beban Operasional adalah seluruh biaya.

e. Likuiditas, yang terdiri dari komponen sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Pinjaman yang Diberikan adalah terdiri dari Piutang Pinjaman, Piutang Kantong Bea Siswa dan Piutang Diragukan, baik kepada anggota maupun bukan anggota.
- Dana yang Diterima adalah Passiva dikurangi dengan SHU.

f. Perhitungan ini dibuat berdasarkan data per semester. Setelah itu untuk menilai kesehatan koperasi kredit, hasil perhitungan tersebut di atas direkap dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Format Perhitungan Kesehatan

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	<p>Permodalan</p> <p>a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$</p> <p>b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$</p>				
2	<p>Kualitas Aktiva Produktif</p> <p>a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$</p> <p>b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$</p> <p>c. $\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$</p>				
3	<p>Manajemen</p> <p>a. Permodalan</p> <p>b. Aktiva Produktif</p> <p>c. Pengelolaan</p> <p>d. Rentabilitas</p> <p>e. Likuiditas</p>				

Tabel 3.1

Format Perhitungan Kesehatan (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
4	Rentabilitas				
	a. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$				
	b. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	c. $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$				
5	Likuiditas				
	$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$				
	Jumlah Skor				

Keterangan :

- a. Nilai Kredit untuk masing – masing komponen berdasarkan perhitungan tertentu dan Bobot ditentukan berdasarkan masing – masing komponen. (lihat lampiran)
- b. Skor merupakan Nilai Kredit dikalikan dengan Bobot.

Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi kredit tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penilaian Kesehatan

Skor	Predikat
$81 \leq 100$	Sehat
$66 \leq 80$	Cukup Sehat
$51 \leq 65$	Kurang Sehat
$0 \leq 50$	Tidak Sehat

2. Untuk menjawab pokok permasalahan kedua mengenai apakah ada hubungan antara kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman, menggunakan Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*.

a. Membuat tabel mengenai variabel – variabel yang akan dinilai:

Tabel 3.3

Format Perhitungan Korelasi

Tahun	Semester	Pinjaman (X)	Kesehatan (Y)	XY	X ²	Y ²
1996	I					
	II					
1997	I					
	II					
1998	I					
	II					
1999	I					
	II					
2000	I					
	II					
Σ						

b. Memasukkan variabel – variabel tersebut ke dalam rumus.

Rumus secara matematis :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

X = jumlah pemberian pinjaman sebagai variabel independen

Y = tingkat kesehatan koperasi sebagai variabel dependen

n = jumlah sampel

Bila $r > 0$, hubungan X dan Y yang linier positif

Bila $r = 1$, hubungan X dan Y yang linier sempurna dan positif

Bila $r < 0$, hubungan X dan Y yang linier negatif

Bila $r = -1$, hubungan X dan Y yang linier sempurna dan negatif

Bila $r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada

c. Pengujian koefisien korelasi menggunakan statistik t dengan taraf signifikan

(α) yang digunakan 5% dan derajat kebebasan (df) = n-2

Rumus secara matematis :

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan df} = n-2$$

$H_0 : r = 0$ tidak mempunyai hubungan yang positif

$H_a : r > 0$ mempunyai hubungan yang positif

Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Kredit Gerie Gelekat

Berawal dari kegiatan arisan yang diadakan oleh orang perantau dari Lembata, Flores Timur yang berada di Jakarta. Kegiatan ini pada mula untuk menggalang rasa solidaritas di tanah rantau. Selain kegiatan arisan juga ditambah dengan kegiatan sosial yaitu membantu saudara – saudara yang terkena musibah bencana alam berupa membantu biaya sekolah putra – putri yang mengalami bencana.

Pada tanggal 4 Mei 1980 kegiatan ditambah dengan kegiatan koperasi simpan pinjam. Kegiatan ini timbul karena kegiatan ini sangat membantu dalam kesulitan ekonomi dengan pemberian pinjaman dan di samping itu dengan koperasi berarti membantu dirinya sendiri. Sehingga kegiatan menjadi 3 yaitu : kegiatan arisan, kegiatan sosial dan kegiatan koperasi kredit. Kegiatan – kegiatan ini berawal dari perkumpulan orang sederhana dalam rangka solidaritas, kemudian dikembangkan dengan kegiatan – kegiatan yang tidak hanya kumpul tapi mempunyai nilai yang dapat membangun dirinya dan juga peduli terhadap orang lain.

Pekumpulan ini selanjutnya diberi nama Gerie Gelekat. Kata Gerie Gelekat mempunyai arti secara harafiah yaitu Gerie berarti memiliki, memelihara, merawat dengan rasa cinta kasih yang mendalam, sedangkan Gelekat berarti melayani. Jadi kata Gerie Gelekat adalah memiliki, memelihara, merawat dan melayani dengan rasa

cinta kasih yang mendalam. Motto yang dipakai dalam perkumpulan ini adalah "Hendaknya kelebihan kamu mencukupi kekerungan mereka, agar kelak kelebihan mereka mencukupi kekerungan mereka". Perkembangan perkumpulan ini yang lebih menonjol dengan kegiatan Koperasi Koperasi Kredit Gerie Gelekat-nya daripada kegiatan yang lain. Perkumpulan Gerie Gelakat sebagai induk organisasinya dan Koperasi kredit Gerie Gelekat walaupun bagian dari Perkumpulan Gerie Gelekat tapi pengelolaannya terpisah dengan kegiatan yang lain.

Setelah melalui masa yang cukup lama, akhirnya Koperasi kredit Gerie Gelakat mencapai masa dewasa. Hal ini ditandai dengan pemberian Badan Hukum pada tanggal 27 Juli 1994 dengan nomor Badan Hukum 3389/BH/I, yang kemudian pada tanggal 3 Juni 1998 disesuaikan dengan PP No.9 Tahun 1995 Akta Perubahan No.40/BH/PAD/K.W.9/VI/1998.

Bersamaan dengan pemberian badan hukum oleh pemerintah, Koperasi kredit Gerie Gelekat telah mampu memiliki gedung sendiri. Gedung ini terdiri dari 2 lantai berdiri di atas tanah seluas 262 M². Ini merupakan bukti perkembangan yang cukup memuaskan. Meskipun telah mencapai kemajuan bukan berarti tidak ada hambatan – hambatan selama ini atau lancar – lancar saja.

Walaupun kegiatan koperasi kredit yang lebih menonjol dibandingkan kegiatan lain, bukan berarti kegiatan lain ditinggalkan. Kegiatan yang lain juga masih tetap berjalan tapi pengelolaan terpisah dari koperasi kredit ini sesuai dengan yang diisyaratkan oleh BK3I (Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia). Kegiatan sosial yang dilakukan adalah sumbangan aksi panggilan, sumbangan pembangunan

gereja, sumbangan sembako, sumbangan pembangunan jalan. Sedangkan kegiatan arisan dilakukan setiap bulan. Pembayaran uang arisan ditangani atau melalui koperasi. Kegiatan ini untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan sarana untuk menggalang rasa solidaritas anggota. Semua kegiatan ini dikoordinir oleh pengurus koperasi.

B. Keanggotaan Koperasi Kredit Gerie Gelekat

Keanggotaan Koperasi Kredit Gerie Gelekat bersifat umum walaupun pendirian bermula untuk orang sederhana. Kebijakan ini ditempuh untuk menghilangkan kesan *primodialisme* dan membangun pesaudaran sejati di dalam masyarakat. Untuk dapat menjadi anggota Koperasi Kredit Gerie Gelekat harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

1. Warga Negara Indonesia dan berumur dewasa atau sudah menikah.
2. Berkelakuan baik, jujur dan rajin bekerja.
3. Mempunyai penghasilan.
4. Mempunyai kemampuan penuh melakukan tindakan hukum.
5. Memenuhi kewajiban keuangan yang telah ditentukan oleh Rapat Anggota.

Sebagai anggota Koperasi Kredit Gerie Gelekat mempunyai hak dan kewajiban. Adapun hak sebagai anggota adalah sebagai berikut :

1. Memilih dan dipilih sebagai pengurus, pengawas atau anggota.
2. Memberikan saran – saran sehubungan dengan perbaikan Koperasi Kredit

3. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.

Sedangkan kewajiban sebagai anggota Koperasi Kredit Gerie Gelekat adalah sebagai berikut :

1. Tunduk dan patuh terhadap peraturan, ini berarti anggota harus mau mempelajari atau memahami Anggaran Dasar.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar asas – asas kekeluargaan.

Penerimaan anggota baru koperasi Kredit Gerie gelekat dengan cara sebagai berikut ; calon anggota harus mengisi formulir dan menyerahkan *foto copy* KTP dan wajib mengikuti pendidikan atau pengarahan terlebih dahulu oleh Panitia Pendidikan. Sehingga mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota. Calon anggota luar biasa hanya mengisi formulir saja. Selanjutnya calon anggota memenuhi kewajiban sebagai berikut :

- | | |
|---|--|
| 1. Membayar uang pangkal | Rp. 10.000 (satu kali) |
| 2. Membayar Simpanan Pokok | Rp. 25.000 (satu kali) |
| 3. Membayar Simpanan Wajib | Rp. 10.000 (setiap bulan) |
| 4. Membayar Simpanan wajib kapitalisasi | <u>Rp. 250.000</u> (satu kali) dapat dicicil |
| Total | Rp. 295.000 |

Bagi anggota yang mengikuti Arisan atau Perkumpulan harus membayar setiap bulan sebagai berikut :

1. Uang Arisan Rp.10.000
2. Konsumsi Rp. 3.000
3. Iuran / Perkumpulan / Bea Siswa Rp. 2.000
Rp.15.000

Setiap anggota dapat menambah Simpanan Sukarela atau Simpanan Kapitalisasi sesuai dengan kemampuan. Semua simpanan dalam Koperasi Kredit Gerie Gelekat dikategorikan sebagai Modal koperasi sehingga tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota.

Selain menerima anggota baru yang sudah dewasa, koperasi kredit ini juga menerima anggota baru yang belum dewasa atau anak – anak tapi tidak diperbolehkan untuk mengajukan pinjaman. Keanggotaan akan hilang jika dalam jangka 24 bulan tidak menyetor Simpanan Wajib. Setiap anggota koperasi diasuransikan dengan Dana Perlindungan Bersama (DAPERMA), sehingga setiap mendapat perlindungan jika mengalami musibah khususnya dirinya. Premi asuransi ini dibebankan langsung oleh koperasi tanpa memunggut biaya dari anggota, besarnya biaya premi adalah 0,065 dari jumlah simpanan dan pinjaman.

C. Kegiatan Usaha Koperasi Kredit Gerie Gelekat

1. Pinjaman

Pinjaman diberikan kepada anggota koperasi sudah dewasa. Pemberian pinjaman kepada anggota berpegang kepada ATM (Aman, Terarah, Menghasilkan) dengan memperhatikan kerajinan menabung, kemampuan mengembalikan dan kondite pada pinjaman yang lalu. Besar pinjaman yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk jumlah simpanan di bawah Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) diberikan sebesar 3 kali dari simpanan.
- b. Untuk jumlah simpanan antara Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) sampai Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) diberikan sebesar 2 kali dari simpanan.
- c. Untuk jumlah simpanan di atas Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) diberikan sebesar 1 kali dari simpanan.
- d. Untuk anggota baru diberikan 1 kali dari simpanan setelah 4 bulan.

Untuk pinjaman produktif jumlah pinjaman dapat dipertimbangkan berdasarkan prospek usahanya. Pinjaman di atas plafon sesuai dengan ketentuan di atas harus dibicarakan terlebih dahulu dengan pengurus dan harus memberikan agunan berupa emas, surat tanah atau Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor. Besarnya pinjaman maksimum 50% dari nilai agunan.

Prosedur pemberian pinjaman kepada anggota, pengurus, pengelola dan pengawas sama, tidak ada perbedaan. Calon peminjam mengisi formulir pinjaman rangkap 3 (tiga) dan dijamin oleh 2 (dua) anggota lain. Permohonan pinjaman

diserahkan kepada panitia kredit sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan di muka dan untuk pinjaman produktif, proposal harus disertakan. Panitia kredit memproses sesuai dengan ketentuan dan menetapkan penilaian kepada anggota yang meminjam dengan wawancara untuk mengetahui kemampuan pengembalian pinjaman sesuai dengan :

- a. Jumlah pinjaman.
- b. Tujuan pinjaman.
- c. Jumlah penghasilan tetap setiap bulan.
- d. Jumlah penghasilan lain-lain setiap bulan.
- e. Jumlah pengeluaran keluarga setiap bulan.
- f. Pinjaman lain di luar koperasi.
- g. Menilai agunan yang akan dijadikan jaminan.

Hasil dari analisis dan wawancara Panitia Kredit memutuskan menolak atau mengabulkan permohonan pinjaman tersebut. Jika permohonan pinjaman disetujui maka calon peminjam mengajukan kepada Bendahara atau Pengelola untuk merencanakan pengeluaran atas dana yang tersedia. Dalam memutuskan memberikan pinjaman harus berpegang kepada ATM (Aman Terarah Menghasilkan) serta menilai tujuan pinjaman, kerajinan menabung, kemampuan mengembalikan serta kondite pinjaman yang lalu.

Untuk pemupukan modal sendiri atau kapitalisasi maka setiap peminjam dikenakan Simpanan Wajib Kapitalisasi 10% dari jumlah permohonan pinjaman. Jumlah Simpanan Wajib Kapitalisasi ini langsung dipotong dari pinjaman atau menambah pinjaman, tergantung dari kesepakatan peminjam.

Sebelum pembayaran pinjaman, peminjam harus :

- a. Menandatangani surat perjanjian pinjaman yang telah tersedia di mana tercantum antara lain : jadwal waktu pengembalian maksimum 36 bulan, mulai kapan, penjamin, jaminan dan bunga 3% menurun per bulan. Jika terjadi penundaan pembayaran bunga di atas 60 hari dikenakan denda 1% dari saldo pinjaman.
- b. Menandatangani slip uang keluar.
- c. Membayar 2% dari pinjaman untuk biaya administrasi 1% dan 1% untuk Cadangan Resiko Tujuan serta penggantian meterai sebesar Rp.6.000.

Pemberian pinjaman anggota adalah bidang usaha utama koperasi dan sekaligus sebagai pelayanan anggota, namun harus diimbangi jumlah dana yang tersedia. Untuk itu harus diberi prioritas sebagai berikut :

- a. Pinjaman kepada anggota yang kebutuhannya sangat darurat.
- b. Bagi anggota yang belum meminjam.
- c. Pinjaman yang di bawah jumlah simpanan atau pinjaman yang kecil.
- d. Pinjaman produktif.

Jika terjadi defisit dalam pelayanan pinjaman maka koperasi kredit dapat meminjam di koperasi pusat yaitu Pusat Koperasi Kredit Jakarta. Pinjaman juga diberikan kepada bukan anggota jika terdapat dana yang berhenti di kas (dana yang nganggur) atau jika pinjaman yang diajukan oleh anggota sudah terpenuhi. Besarnya pinjaman disesuaikan dengan agunan yang diberikan yaitu 50% dari agunan dan suku bunga sebesar 5% menurun per bulan



Langkah - langkah untuk menangani pinjaman bermasalah (macet) sebagai berikut :

- a. Memberikan surat teguran.
- b. Menandatangani secara kekeluargaan untuk mengetahui kesulitan – kesulitan yang dihadapi.
- c. Meminta kepada penjamin untuk turut menagih.

Jika dalam tempo 6 bulan peminjam tidak dapat menyelesaikan kewajibannya maka simpanannya dikompensasikan dengan pinjamannya dan jika ada jaminan maka jaminan tersebut disita untuk dijual.

Untuk menaggulangi resiko pinjaman maka ditempuh kebijakan dengan mencadangkan dalam rekening Cadangan Resiko Tujuan. Rekening ini dananya bersumber dari :

- a. Mencadangkan 5% dari SHU setiap tahun.
- b. Membebankan kepada peminjam 1% dari setiap pinjaman yang dicairkan.
- c. Setiap bulan dibuat Cadangan Resiko Tujuan sebesar 0,065 dari saldo simpanan dan pinjaman.

Penggunaan dana Cadangan Resiko Tujuan untuk menutupi pinjaman bermasalah (macet) yang disebabkan oleh :

- a. Anggota tersebut meninggal dunia.
- b. Anggota tersebut cacat total dan tidak dapat bekerja.
- c. Penjualan agunan kurang dari jumlah pinjaman.
- d. Peminjam tidak mempunyai alamat yang jelas.

Selain pinjaman dengan suku bunga, Koperasi ini juga memberikan pinjaman tanpa bunga. Pinjaman ini diberikan untuk membantu biaya pendidikan sekolah, pengembalian pinjaman ini setelah yang bersangkutan bekerja.

2. Simpanan Berjangka / Deposito

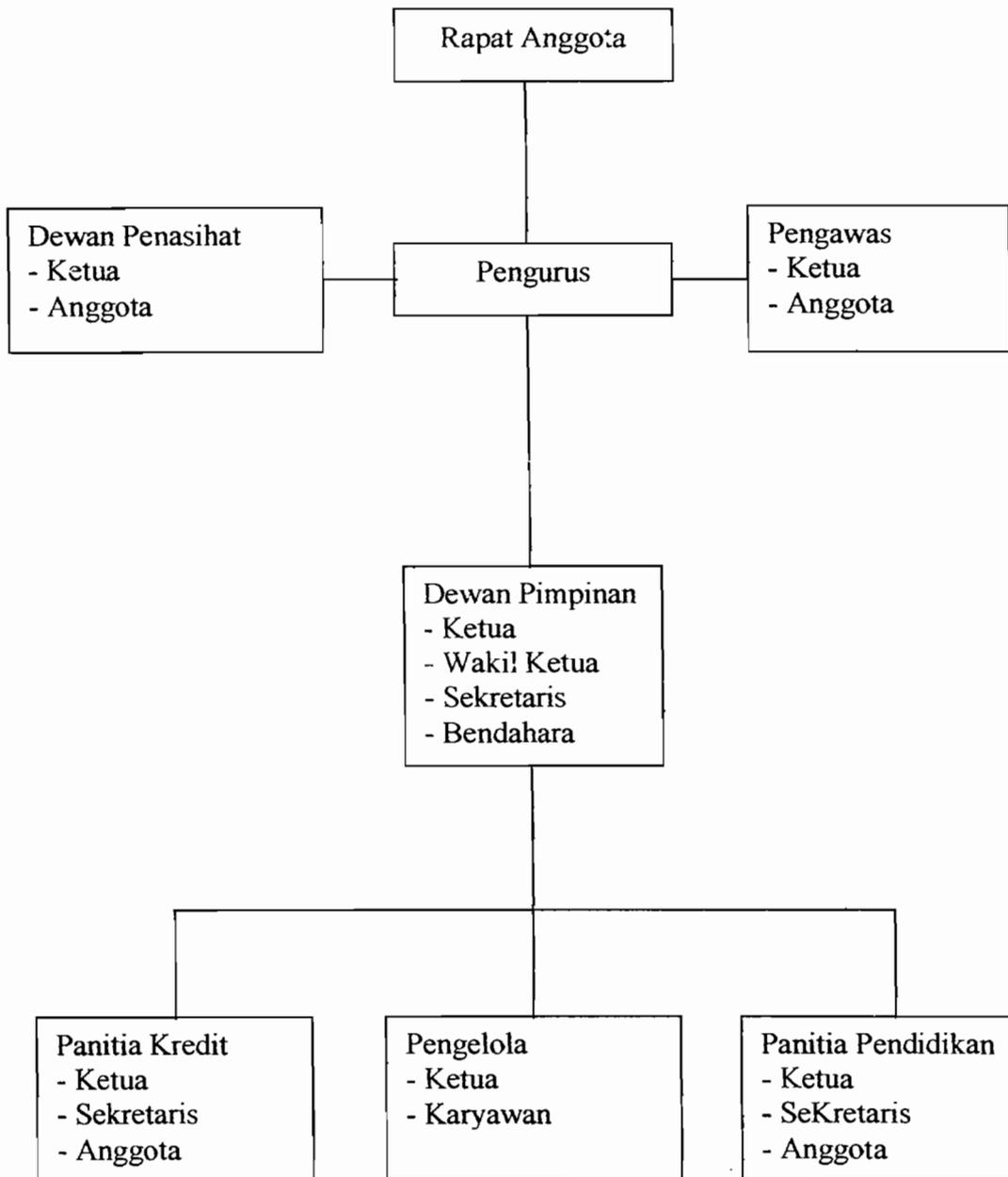
- a. Simpanan berjangka di atas Rp.1.000.000 dengan jatuh tempo 1 bulan atau lebih akan menerima bunga sebesar 15% per tahun. Simpanan ini dapat diambil setiap jatuh tempo, pengambilan sebelum jatuh tempo tidak mendapat bunga.
- b. Simpanan berjangka di bawah Rp.1.000.000 jatuh tempo 1 bulan atau lebih menerima bunga sebesar 12% per tahun. Simpanan ini dapat diambil setiap jatuh tempo. Pengambilan sebelum jatuh tempo tidak akan mendapat bunga.
- c. Simpanan berjangka bukan anggota diberikan bunga sebesar 10% per tahun, dapat diambil setiap jatuh tempo. Pengambilan sebelum jatuh tempo tidak mendapat bunga.
- d. Simpanan bunga harian, diberikan bunga sebesar 10% per tahun. Simpanan ini tidak terbatas dan dapat diambil setiap saat

D. Struktur Organisasi Koperasi Kredit Gerie Gelekat

Koperasi kredit sebagai suatu organisasi tentunya mempunyai struktur organisasi, agar proses pelaksanaan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan bentuk dan jenis badan usaha yang dijalankan oleh organisasi. Struktur organisasi sangatlah penting bagi organisasi dalam usaha untuk mencapai suatu

tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan terlebih dahulu. Sebab dengan adanya struktur organisasi maka setiap orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Gambar 4.1.
Bagan Struktur Organisasi Koperasi Kredit Gerie Gelekat



Berikut ini penjelasan struktur organisasi yang menyangkut *job description* :

1. Rapat Anggota merupakan instansi tertinggi di dalam organisasi koperasi kredit (sesuai UU No.25 Tahun 1992), di mana setiap anggota mempunyai hak untuk mengahdirinya. Rapat Anggota yang pertama pembentukan koperasi kredit mempunyai kekuasaan yang sama seperti menurut anggaran dasar yang diberikan kepada Rapat Tahunan dan diadakan sekurang - kurangnya satu kali dalam setahun. Setiap anggota koperasi kredit mempunyai satu suara dalam rapat anggota dan setiap anggota mempunyai hak untuk memilih dan dipilih. Tiap - tiap persoalan yang diajukan untuk diputuskan oleh anggota - anggota yang berhak, suara sejauh mungkin diambil keputusan hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan.

2. Dewan Penasihat

Dewan Penasihat adalah kelompok tokoh penggerak masyarakat khususnya dalam perekonomian koperasi yang diangkat oleh Rapat Anggota dan berfungsi sebagai penggerak percepatan usaha koperasi. Adapun tugas dari Dewan Penasihat sebagai berikut :

- a. Mengarahkan pengurus dalam menjalankan usaha koperasi kredit.
- b. Memberikan dorongan kepada anggota untuk ikut memajukan koperasi kredit untuk kepentingan bersama anggota koperasi.
- c. Ikut melancarkan usaha pengurus dalam mengembangkan koperasi kredit.

3. Pengawas

Fungsi manajemen pengawasan dilakukan oleh pengawas dan berfungsi mitra pengurus dan pengendali percepatan usaha koperasi. Adapun tugas dari Pengawas yaitu :

- a. Memeriksa surat - surat berharga, uang tunai dan arsip pembukuan koperasi sekurang - kurangnya sekali dalam sebulan.
- b. Mengadakan penelitian usaha - usaha koperasi serta memeriksa buku - buku, laporan keuangan bulanan sekurang - kurangnya sekali dalam sebulan.
- c. Menanggapi dan meneliti keluhan anggota koperasi tentang pengelolaan koperasi.
- d. Memeriksa buku dan laporan keuangan akhir tahun dan disampaikan hasilnya dalam Rapat Anggota.
- e. Memberhentikan sementara pengurus dan menyelenggarakan Rapat Anggota khusus.
- f. Memeriksa permohonan pinjaman dan persetujuan pinjaman untuk anggota.

4. Dewan Pimpinan

Dewan Pimpinan sebagai penanggung jawab fungsi manajemen koperasi kredit.

- a. Menetapkan pola kerja dalam pelaksanaan koperasi kredit.
- b. Menetapkan sasaran yang akan dicapai.
- c. Menentukan pola - pola kebijaksanaan dalam pengelolaan koperasi kredit yang terdiri dari :

- Kebijakan perihal cara – cara permohonan dan penerimaan anggota baru.
- Kebijakan mengenai jumlah maksimal yang dapat dipinjamkan kepada anggota.
- Kebijakan mengenai jangka waktu maksimum pengembalian pinjaman yang diberikan kepada anggota, serta faktor – faktor utama pertimbangan untuk menentukan persetujuan permohonan pinjaman.
- Kebijakan dan usulan pembagian SHU dan saran – saran penambahan atau penyempurnaan AD/ART kepada Rapat Anggota.
- Kebijakan tentang jumlah maksimum simpanan yang dapat dimiliki oleh setiap anggota, dengan ketentuan seorang anggota tidak dibolehkan memiliki jumlah simpanan yang melebihi 20% dari jumlah simpanan koperasi kredit.
- Kebijakan tentang pengangkatan dan penerimaan pegawai.
- Kebijakan tentang anggaran belanja koperasi kredit termasuk jumlah balas karya yang diberikan kepada pengelola dan para pegawai.
- Kebijakan tentang pinjaman yang dapat diambil oleh koperasi kredit dengan ketentuan bahwa koperasi kredit hanya dapat meminjam uang dalam jumlah yang tidak melebihi 50% dari seluruh modal yang dimiliki.
- Kebijakan tentang pemungutan kembali pinjaman serta penghapusan pinjaman atau sisa pinjaman anggota yang sudah tidak mungkin lagi dikembalikan dengan persetujuan Rapat Anggota.

- Kebijakan tentang kegiatan program pendidikan dan hubungan masyarakat koperasi kredit.
- Kebijakan lain yang sewaktu – waktu dapat dikuasakan oleh Rapat Anggota untuk digariskan dan disusun oleh Dewan Pimpinan.

Dewan Pimpinan ini terdiri dari unsur – unsur sebagai berikut :

a. Ketua

- Memimpin Rapat Anggota dan Rapat Pengurus.
- Menandatangani surat – surat berharga dan surat – surat lainnya yang berkaitan dengan keuangan.
- Menjalankan tugas – tugas lainnya yang lazim dikerjakan oleh seorang ketua atau dibebankan kepadanya oleh keputusan pengurus tanpa menyimpang dari ketentuan AD/ART.

b. Wakil Ketua

- Menjabat sebagai ketua Panitia Pendidikan
- Berfungsi ketua, jika ketua tidak hadir atau berhalangan.

c. Sekretaris

- Membuat dan memelihara Berita Acara yang asli dan lengkap dari Rapat Anggota, Rapat Pimpinan, dan Rapat Pengurus.
- Bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan.
- Ikut menandatangani surat – surat keluar bersama ketua

- Menjalankan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya dengan keputusan pengurus dengan tidak menyimpang dari ketentuan – ketentuan AD/ART.

d. Bendahara

- Bertugas sebagai pimpinan pelaksana harian (manajer) koperasi kredit di bawah bimbingan dan pengarahan Dewan Pimpinan.
- Memelihara keamanan keuangan, dokumen keuangan lainnya.
- Menandatangani surat – surat berharga yang dapat diperjualbelikan dan atau dipindahtangankan dalam usaha koperasi kredit.
- Membuat laporan keuangan setiap akhir bulan dan menempelkannya di kantor koperasi kredit.
- Membuat pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk laporan keuangan dan statistik pada akhir tahun yang ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Pengawas dan ditempelkan di kantor koperasi.
- Mengkoordinir penyusunan laporan tahunan sebagai pertanggungjawaban pada Rapat Anggota Tahunan.
- Membuat semua pembayaran atas nama koperasi kredit serta menyimpannya di tempat yang aman yang ditentukan pengurus.
- Melakukan semua tugas lainnya seperti membuat surat perjanjian pinjaman, membantu anggota dalam mengisi formulir permohonan pinjaman dan sebagainya yang berhubungan dengan tugas – tugas bendahara.

5. Panitia Kredit

- a. Berwenang dalam persetujuan permohonan pinjaman anggota koperasi.
- b. Ketua Panitia Kredit memimpin rapat – rapat Panitia Kredit dan seluruh pekerjaan Panitia Kredit.
- c. Sekretaris Panitia Kredit membuat dan menyimpan berita acara asli dan lengkap tentang segala tindakan yang telah diputuskan Panitia Kredit.
- d. Anggota Panitia Kredit bertugas membantu terlaksananya pekerjaan Panitia Kredit.

6. Panitia Pendidikan

Fungsi manajemen pendidikan dilakukan oleh panitia pendidikan (yang diketuai oleh Wakil Ketua Dewan Pimpinan)

- a. Bertugas sebagai penyelenggara program pendidikan bagi anggota dan pengurus.
 - b. Bertanggung jawab pada perencanaan program pendidikan
 - c. Ketua Panitia Pendidikan bertugas memimpin rapat – rapat Panitia Pendidikan serta seluruh bidang tugas Panitia Pendidikan
 - d. Sekretaris Panitia Pendidikan membuat dan menyimpan berita acara asli dan lengkap tentang segala keputusan yang diambil oleh Panitia Pendidikan.
 - e. Anggota Panitia Pendidikan membantu terlaksananya pekerjaan Panitia Pendidikan.
7. Pengelola (manajer) adalah penerima limpahan wewenang pengurus untuk menjalankan usaha koperasi sesuai yang ditetapkan AD/ART.

Berikut ini susunan Pengurus dan Pengawas hasil RAT tahun 1998

1. Dewan Pimpinan
 - a. Ketua Umum : Lukas Berino Henakin
 - b. Ketua I : Paulus Dono Ruing
 - c. Ketua II : Blasius Olak Witin
 - d. Sekretaris I : Lukas L Tolok
 - e. Sekretaris II : Veronika Gelu
 - f. Bendahara : Kamilus Kayo Tobil
2. Panitia Pendidikan
 - a. Ketua : Paulus Doni Ruing
 - b. Sekretaris : Frans Wata Namang
 - c. Anggota : Damianus L Koban
3. Panitia Kredit
 - a. Ketua : Blasius Olak Witin
 - b. Sekretaris : Bartolomeus Olak Tukan
 - c. Anggota : Yosef Emi Namang
4. Pengawas
 - a. Ketua : Yoachim B Ladjar
 - b. Sekretaris : Benny Rustandi
 - c. Anggota : Rafael Ola Watun

E. Perkembangan Usaha Koperasi Kredit Gerie Gelekat

Pada usia yang menginjak 20 tahun Koperasi Kredit Gerie Gelekat telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemajuan ini baik dari segi kuantitas ditandai dengan jumlah anggota, jumlah kekayaan, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, pendapatan, biaya dan SHU yang mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dari segi kualitas dengan banyak orang menyadari arti pentingnya berkoperasi, bahwa dengan menjadi anggota banyak manfaatnya. Kesadaran ini terlihat dengan banyak orang yang masuk menjadi anggota atas dorongan sendiri bukan dari pengaruh orang lain.

Kemajuan tidak terlepas dari manajemen yang dilaksanakan cukup baik dan transparan. Pembinaan pengelolaan / manajemen atas berkat bantuan BK3I dan BK3D yang melalui kursus – kursus pelatihan atau seminar – seminar. Kegiatan – kegiatan terbuka untuk siapa saja bukan saja pengurus tapi semua anggota yang ingin mengikuti. Ini merupakan bagian kegiatan dari Panitia Pendidikan sehingga diharapkan setiap anggota dapat mengetahui koperasi lebih mendalam tentang berbagai hal.

Keanggotaan koperasi meningkat dari tahun ke tahun, yang pada mulanya berdiri hanya berjumlah 17 orang dan sekarang di tahun 2000 menjadi 229 orang. Jumlah ini terdiri dari berbagai jenis profesi pekerjaan, yang paling besar berprofesi sebagai buruh sebesar 70%, guru atau karyawan swasta sebanyak 10%. Sedangkan yang berprofesi sebagai pedagang dan anggota ABRI / PNS masing – masing sebesar 10% dan 8% serta sisanya lain – lain sebesar 2%. Ini menunjukkan sebagian

besar anggota koperasi ini adalah golongan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga peran koperasi dalam membantu masyarakat khususnya di bidang ekonomi memang diperlukan dan cukup besar.

Pinjaman yang diberikan oleh koperasi mengalami kenaikan rata – rata per tahun di atas 100%. Sehingga dapat dikatakan anggota koperasi benar – benar memanfaatkan fasilitas pelayanan pinjaman. Sejak pada mula berdiri telah memberikan pinjaman diakumulasi sebesar Rp.1.445.727.100. Dengan rincian pinjaman untuk konsumtif sebesar 75% dan pinjaman untuk produktif sebesar 25%, dan ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu masih besarnya pinjaman untuk konsumtif. Pada tahun 2000 justru pinjaman produktif lebih besar dari pinjaman konsumtif yaitu sebesar 70% atau sebesar Rp.340.990.000 dari total pinjaman sebesar Rp. 482.707.000.

Kenaikan jumlah simpanan tak terlepas dari bertambahnya anggota dan di samping itu juga kesadaran anggota untuk menabung dalam bentuk simpanan. Jumlah simpanan yang pada mula berdiri hanya sebesar Rp. 94.000 dan sekarang menjadi Rp.271.340.300. Usaha untuk mendorong agar setiap anggota rajin untuk menabung terus digalakan oleh pengurus supaya mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Di samping itu pengurus menempuh kebijakan dengan menarik 10% dari pinjaman dicairkan sebagai Simpanan Wajib Kapitalisasi, dengan cara ini sebagai upaya untuk pemupukan modal koperasi.

Sisa Hasil Usaha yang merupakan keuntungan koperasi dialokasikan kepada anggota dan koperasi itu sendiri sebagai penambah modal koperasi. Pada

awalnya pembagian SHU alokasikan untuk Dana Cadangan, Dana Pengurus, Dana Karyawan, Dana Pendidikan, Dana Sosial, Dana Pembangunan Daerah dan dividen serta balas jasa anggota. Kemudian dana – dana tersebut dialokasikan sebagai biaya – biaya kecuali Dana Cadangan sehingga SHU menampakkan jumlah yang lebih kecil, yang juga berdampak terhadap pajak yang lebih kecil pula. Kebijakan ini dibuat oleh pemerintah agar pajak yang ditanggung oleh koperasi lebih kecil. Kenaikan SHU per tahun sebagai akibat dari kenaikan jumlah pinjaman, yang berarti terjadi kenaikan pendapatan dari bunga pinjaman. Sedangkan biaya – biaya yang dikeluarkan walaupun terjadi kenaikan juga per tahunnya tapi kenaikan pendapatan masih lebih besar.

Terjadinya peningkatan jumlah anggota, simpanan anggota, pinjaman dan SHU tiap tahun berdampak pula terhadap kekayaan (*assets*). Jumlah kekayaan pada awalnya hanya sebesar Rp. 94.000 dan sekarang setelah 20 tahun mencapai Rp.618.354.590.

Tabel 4.1

Data Perkembangan

Tahun	Jumlah Anggota	Kekayaan (Asset) (Rp)	Simpanan Anggota (Rp)	Saldo Pinjaman (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	SHU (Rp)
1980	17	94,000	94,000	82,500	2,500	0	2,500
1981	34	61,400	614,000	610,000	87,000	0	87,000
1982	42	1,489,300	1,131,600	1,433,500	136,200	8,000	128,200
1984	34	2,840,820	1,960,500	2,231,000	1,020,070	97,000	923,070
1985	38	3,945,895	2,489,500	3,468,350	953,375	170,000	783,375
1986	33	4,592,895	2,997,500	3,539,000	1,265,625	250,000	1,015,625
1987	38	5,953,990	4,089,000	5,561,500	1,771,500	427,100	1,344,400
1988	42	7,417,190	5,137,000	5,806,600	2,210,275	562,625	1,647,650
1989	56	10,152,655	7,477,000	9,534,700	3,275,315	627,550	2,647,765
1990	64	14,413,853	10,182,500	13,568,500	2,883,100	558,100	2,325,000
1991	82	26,726,580	18,547,300	22,781,500	4,765,700	1,331,431	3,434,269
1992	101	49,641,805	29,872,100	4,096,500	10,123,750	1,749,950	8,373,800
1993	122	86,238,927	47,492,950	70,054,700	21,497,172	6,389,340	15,107,832
1994	131	151,213,567	70,120,500	94,504,100	31,466,010	9,310,850	22,155,160
1995	131	218,911,837	92,960,700	88,882,300	39,165,280	14,997,760	24,167,520
1996	129	257,558,492	112,618,850	110,767,500	41,761,885	20,390,880	21,371,005
1997	159	324,581,558	143,401,850	183,448,150	56,049,950	38,221,484	17,828,466
1998	187	331,732,934	162,206,300	166,237,500	62,707,880	45,736,154	16,971,726
1999	206	392,118,590	198,805,600	190,591,900	65,064,570	43,945,115	21,119,455
2000	229	618,354,590	271,340,300	385,732,700	109,655,000	74,061,549	35,593,451

Tabel 4.2

Akumulasi Pinjaman

Tahun	Pinjaman Diberikan (Rp)	Akumulasi Pinjaman (Rp)	Kenaikan Per Tahun (Rp)	Prosentase Kenaikan Per Tahun	Prosentase Akumulasi
1980	82,500	82,500	0	0	0.00
1981	520,500	603,000	438,000	630.91	730.91
1982	1,238,000	1,841,000	717,500	237.85	305.31
1983/84	2,231,000	4,072,000	993,000	180.21	221.18
1985	3,468,350	7,540,350	1,237,350	155.46	185.18
1986	3,539,000	11,079,350	70,650	102.04	146.93
1987	5,450,000	16,529,350	1,911,000	154.00	149.19
1988	5,925,000	22,454,350	475,000	108.72	135.85
1989	11,557,000	34,011,350	5,632,000	195.05	151.47
1990	13,503,000	47,514,350	1,946,000	116.84	139.70
1991	22,085,000	69,599,350	8,582,000	163.56	146.48
1992	38,512,000	108,111,350	16,427,000	174.38	155.33
1993	70,549,500	178,660,850	32,037,500	183.19	165.26
1994	87,318,000	265,978,850	16,768,500	123.77	148.87
1995	84,731,250	350,710,100	(2,586,750)	97.04	131.86
1996	120,337,500	471,047,600	35,606,250	142.02	134.31
1997	208,310,500	679,358,100	87,973,000	173.11	144.22
1998	106,425,000	785,783,100	(101,885,500)	51.09	115.67
1999	177,237,000	963,020,100	70,812,000	166.54	122.56
2000	482,707,000	1,445,727,100	305,470,000	272.35	150.12

F. SHU

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah ditambah dengan Jasa Bunga Simpanan Kapitalisasi. Selanjutnya dibagikan untuk Dana Cadangan dan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi. Dana Cadangan yang dicadangkan maksimum sebesar 20% dari SHU.

Pembagian SHU untuk anggota disesuaikan dengan yang diisyaratkan program kerja tahun yang bersangkutan. Untuk Dana Cadangan besarnya disesuaikan sisa hasil setelah dibagikan untuk anggota. Pembagian SHU yang menjadi jatah anggota dibagi menjadi 2 kelompok yaitu : Jasa Simpanan / Dividen dan Jasa Pinjaman / Balas Jasa.

Berikut ini contoh Pembagian SHU tahun 2000

Sisa Hasil Usaha Sebelum PPh		Rp. 35.593.451
PPh		(Rp. 3.559.000)
		Rp. 32.034.451
Jasa Bunga Simpanan Kapitalisasi		<u>Rp. 6.000.000</u>
		Rp. 38.034.451
Jatah Anggota	Rp. 26.000.000	
Dana Cadangan	<u>Rp. 13.034.451</u>	
		<u>Rp. 38.034.451</u>

Perhitungan Jasa Simpanan / Dividen sebagai berikut :

Jatah dividen seluruh anggota Rp. 25.000.000

Jumlah bulan saham anggota 2.774.414 unit

$$\begin{aligned} \text{Nilai 1 unit saham} &= \frac{\text{Rp. 25.000.000}}{2.774.414} \\ &= \text{Rp. 9,01} \end{aligned}$$

Prosentase dividen bunga simpanan anggota

$$\frac{\text{Rp. 9,01} \times 12}{1.000} \times 100\% = 10,81\%$$

Nilai 10,81% adalah nilai ditargetkan pada program kerja tahun ini.

Semua simpanan dinilai dalam saham, 1 unit saham = Rp. 1.000

Perhitungan Jasa Pinjaman / Balas Jasa sebagai berikut :

Sebagai balas jasa kepada anggota yang mencicil pinjaman selama tahun 2000, maka diberikan balas jasa sebesar Rp. 1.000.000. Jasa pinjaman ini dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cicilan pinjaman per anggota}}{\text{Total cicilan pinjaman}} \times \text{Rp. 1.000.000}$$

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sehubungan dengan topik penelitian yaitu mencari sejauh mana hubungan kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pinjaman. Data yang diperlukan untuk perhitungan kesehatan yang terdiri dari komponen – komponen yang dapat terlihat di lampiran. Berikut ini data total jumlah pinjaman per semester yang diperoleh dan digunakan dalam menganalisis :

Tabel 5.1

Total Jumlah Pinjaman

Tahun	Semester	Jumlah Pinjaman
1996	I	57.298.500
	II	63.039.000
1997	I	98.642.000
	II	109.668.500
1998	I	50.975.000
	II	55.450.000
1999	I	73.465.000
	II	103.772.000
2000	I	252.280.000
	II	230.427.000

B. Analisis Data

1. Dalam sub bab ini akan diuraikan mengenai perhitungan penilaian kesehatan Koperasi Kredit Gerie Gelekat untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang pertama dikemukakan pada Bab I. Analisis ini mengacu pada SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah No:194/KEP/M/IX/1998. Perhitungan penilaian kesehatan Koperasi Kredit Gerie Gelekat per semester untuk tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2

Perhitungan Kesehatan Tahun 1996 Semester I

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp. 120.667.554}}{\text{Rp. 235.797.027}} \times 100\%$	51,17	100	10	10
	b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp. 120.667.554}}{\text{Rp. 0}} \times 100\%$	~	100	10	10

Tabel 5.2

Perhitungan Kesehatan Tahun 1996 Semester I (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.110.821.000}}{\text{Rp.110.821.000}} \times 100\%$	100	100	10	10
	b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.0}}{\text{Rp.110.821.000}} \times 100\%$	0	100	10	10
	c. $\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.0}}{\text{Rp.0}} \times 100\%$	0	0	10	0
3	Manajemen				
	a. Permodalan				
	b. Aktiva Produktif				
	c. Pengelolaan				
	d. Rentabilitas				
	e. Likuiditas	15	60	25	15

Tabel 5.2

Perhitungan Kesehatan Tahun 1996 Semester I (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
4	Rentabilitas				
	a. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.10.135.390}}{\text{Rp.16.861.030}} \times 100\%$	60,11	100	5	5
	b. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.10.135.390}}{\text{Rp.235.797.027}} \times 100\%$	4,29	40	5	2
	c. $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp. 6.725.640}}{\text{Rp.16.861.030}} \times 100\%$	39,88	100	5	5
5	Likuiditas				
	$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.110.821.000}}{\text{Rp.225.661.637}} \times 100\%$	49,1	100	10	10
Jumlah Skor					77

Sumber Perhitungan : Lampiran 17

Tabel 5.3

Perhitungan Kesehatan Tahun 1996 Semester II

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.127.967.804}}{\text{Rp.257.558.492}} \times 100\%$	49,68	100	10	10
	b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.127.967.804}}{\text{Rp.14.050.950}} \times 100\%$	910,7	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.125.403.450}}{\text{Rp.125.403.450}} \times 100\%$	100	100	10	10
	b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.14.050.950}}{\text{Rp.125.403.450}} \times 100\%$	11,20	78	10	7,8

Tabel 5.3

Perhitungan Kesehatan Tahun 1996 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	c. Cadangan Resiko <hr style="width: 50%; margin-left: 0;"/> Resiko Pinjaman Bermasalah X 100% Rp.0 <hr style="width: 50%; margin-left: 0;"/> Rp.14.050.950 X 100%	0	0	10	0
3	Manajemen a. Permodalan b. Aktiva Produktif c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	15	60	25	15
4	Rentabilitas a. SHU Sebelum Pajak <hr style="width: 50%; margin-left: 0;"/> Pendapatan Operasional X 100% Rp.11.235.615 <hr style="width: 50%; margin-left: 0;"/> Rp.24.900.855 X 100%	45,12	100	5	5
	b. SHU Sebelum Pajak <hr style="width: 50%; margin-left: 0;"/> Total Asset X 100% Rp.11.235.615 <hr style="width: 50%; margin-left: 0;"/> Rp.257.558.492 X 100%	4,36	40	5	2

Tabel 5.3

Perhitungan Kesehatan Tahun 1996 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
4	c. <u>Beban Operasional</u> $\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rp.20.390.880}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.41.761.885}}{\text{Rp.41.761.885}} \times 100\%$	54,87	100	5	5
5	Likuiditas $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.125.403.450}}{\text{Rp.236.187.487}} \times 100\%$	53,09	100	10	10
Jumlah Skor					74,8



Sumber Perhitungan : Lampiran 17

Tabel 5.4
Perhitungan Kesehatan Tahun 1997 Semester I

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.147.099.704}}{\text{Rp.262.880.190}} \times 100\%$	55,96	100	10	10
	b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.147.099.704}}{\text{Rp.16.364.450}} \times 100\%$	898,9	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.140.179.800}}{\text{Rp.140.179.800}} \times 100\%$	100	100	10	10
	b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.16.364.450}}{\text{Rp.140.179.800}} \times 100\%$	11,67	76	10	7,6

Tabel 5.4

Perhitungan Kesehatan Tahun 1997 Semester I (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	c. Cadangan Resiko $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Rp.0}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.0}}{\text{Rp.0}} \times 100\%$	0	0	10	0
3	Manajemen a. Permodalan b. Aktiva Produktif c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	16	64	25	16
4	Rentabilitas a. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.9.537.446}}{\text{Rp.23.879.400}} \times 100\%$ b. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.9.537.446}}{\text{Rp.262.880.190}} \times 100\%$	39,94	100	5	5
		3,6	40	5	2

Tabel 5.5
Perhitungan Kesehatan Tahun 1997 Semester II

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.175.423.709}}{\text{Rp.324.581.558}} \times 100\%$	54,04	100	10	10
	b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.175.423.709}}{\text{Rp.15.967.950}} \times 100\%$	1098	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.202.091.100}}{\text{Rp.202.901.100}} \times 100\%$	100	100	10	10
	b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.15.967.950}}{\text{Rp.202.091.100}} \times 100\%$	7,90	84	10	8,4

Tabel 5.5

Perhitungan Kesehatan Tahun 1997 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	c. Cadangan Resiko $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Rp. 12.372.905}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp. 15.967.950}}{\text{Rp. 15.967.950}} \times 100\%$	77,48	77	10	7,7
3	Manajemen a. Permodalan b. Aktiva Produktif c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	16	64	25	16
4	Rentabilitas a. SHU Sebelum Pajak $\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rp. 32.170.550}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp. 8.291.020}}{\text{Rp. 32.170.550}} \times 100\%$ b. SHU Sebelum Pajak $\frac{\text{Total Asset}}{\text{Rp. 324.581.558}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp. 8.291.020}}{\text{Rp. 324.581.558}} \times 100\%$	25,77	100	5	5
		2,55	30	5	1,5

Tabel 5.5

Perhitungan Kesehatan Tahun 1997 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
4	c. $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.23.879.530}}{\text{Rp.32.170.550}} \times 100\%$	74,22	100	5	5
5	Likuiditas $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.202.091.100}}{\text{Rp.306.753.092}} \times 100\%$	65,88	100	10	10
Jumlah Skor					83,6

Sumber Perhitungan : Lampiran 17

Tabel 5.6

Perhitungan Kesehatan Tahun 1998 Semester I

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.191.396.327}}{\text{Rp.305.416.044}} \times 100\%$	62,67	100	10	10
	b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.191.396.327}}{\text{Rp.16.016.750}} \times 100\%$	1195	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.169.578.200}}{\text{Rp.169.578.200}} \times 100\%$	100	100	10	10
	b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.16.016.750}}{\text{Rp.169.578.200}} \times 100\%$	9,45	82	10	8,2

Tabel 5.6

Perhitungan Kesehatan Tahun 1998 Semester I (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	c. Cadangan Resiko $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Rp.16.742.907}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.16.016.750}}{\text{Rp.16.742.907}} \times 100\%$	104,5	100	10	10
3	Manajemen a. Permodalan b. Aktiva Produktif c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	17	68	25	17
4	Rentabilitas a. SHU Sebelum Pajak $\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rp.31.583.190}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.8.901.628}}{\text{Rp.31.583.190}} \times 100\%$ b. SHU Sebelum Pajak $\frac{\text{Total Asset}}{\text{Rp.305.416.044}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.8.901.628}}{\text{Rp.305.416.044}} \times 100\%$	28,18 2,9	100 30	5 5	5 1,5

Tabel 5.6

Perhitungan Kesehatan Tahun 1998 Semester I (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
4	c. $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.22.671.562}}{\text{Rp.31.583.190}} \times 100\%$	71,78	100	5	5
5	Likuiditas $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.169.578.200}}{\text{Rp.296.516.416}} \times 100\%$	57,19	100	10	10
Jumlah Skor					86,7

Sumber Perhitungan : Lampiran 17

Tabel 5.7

Perhitungan Kesehatan Tahun 1998 Semester II

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.202.240.025}}{\text{Rp.331.732.934}} \times 100\%$	60,96	100	10	10
	b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.202.240.025}}{\text{Rp.15.828.800}} \times 100\%$	1277	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.182.066.300}}{\text{Rp.182.066.300}} \times 100\%$	100	100	10	10
	b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.15.828.800}}{\text{Rp.182.066.300}} \times 100\%$	8,69	82	10	8,2

Tabel 5.7

Perhitungan Kesehatan Tahun 1998 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	c. Cadangan Resiko $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Rp.16.856.305}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.15.828.800}}{\text{Rp.16.856.305}} \times 100\%$	106,4	100	10	10
3	Manajemen a. Permodalan b. Aktiva Produktif c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	17	68	25	17
4	Rentabilitas a. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.8.070.098}}{\text{Rp.31.124.690}} \times 100\%$ b. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp. 8.070.098}}{\text{Rp.331.732.934}} \times 100\%$	25,92 2,43	100 20	5 5	5 1

Tabel 5.7

Perhitungan Kesehatan Tahun 1998 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
4	c. $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.45.736.154}}{\text{Rp.62.707.880}} \times 100\%$	74,07	100	5	5
5	Likuiditas $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.182.066.300}}{\text{Rp.314.761.208}} \times 100\%$	57,84	100	10	10
Jumlah Skor					86,2

Sumber Perhitungan : Lampiran 17

Tabel 5.8

Perhitungan Kesehatan Tahun 1999 Semester I

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.225.898.353}}{\text{Rp.305.709.938}} \times 100\%$ b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.225.898.353}}{\text{Rp.14.055.900}} \times 100\%$	73,89	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.160.998.000}}{\text{Rp.160.998.000}} \times 100\%$ b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.14.055.900}}{\text{Rp.160.998.000}} \times 100\%$	100	100	10	10
		8,73	82	10	8,2

Tabel 5.8

Perhitungan Kesehatan Tahun 1999 Semester I (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	c. Cadangan Resiko <hr/> Resiko Pinjaman Bermasalah X100% Rp.18.224.507 <hr/> Rp.14.055.900 X 100%	129,6	100	10	10
3	Manajemen a. Permodalan b. Aktiva Produktif c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	20	80	25	20
4	Rentabilitas a. SHU Sebelum Pajak <hr/> Pendapatan Operasional X 100% Rp.9.065.798 <hr/> Rp.31.741.940 X 100%	28,56	100	5	5
	b. SHU Sebelum Pajak <hr/> Total Asset X 100% Rp.9.065.798 <hr/> Rp.305.709.938 X 100%	2,97	30	5	1,5

Tabel 5.9

Perhitungan Kesehatan Tahun 1999 Semester II

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.248.414.051}}{\text{Rp.392.118.190}} \times 100\%$	63,35	100	10	10
	b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.248.414.051}}{\text{Rp.13.544.200}} \times 100\%$	1834	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.204.135.700}}{\text{Rp.204.135.700}} \times 100\%$	100	100	10	10
	b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.13.544.200}}{\text{Rp.204.135.700}} \times 100\%$	6,63	86	10	8,6

Tabel 5.9

Perhitungan Kesehatan Tahun 1999 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	c. Cadangan Resiko $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Rp.21.459.305}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.13.544.200}}{\text{Rp.13.544.200}} \times 100\%$	158,4	100	10	10
3	Manajemen a. Permodalan b. Aktiva Produktif c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	20	80	25	20
4	Rentabilitas a. SHU Sebelum Pajak $\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rp.33.322.630}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.12.053.657}}{\text{Rp.33.322.630}} \times 100\%$ b. SHU Sebelum Pajak $\frac{\text{Total Asset}}{\text{Rp.392.118.190}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.12.053.657}}{\text{Rp.392.118.190}} \times 100\%$	36,17	100	5	5
		3,07	30	5	1,5

Tabel 5.9

Perhitungan Kesehatan Tahun 1999 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
4	c. $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.43.945.115}}{\text{Rp.65.064.570}} \times 100\%$	63,82	100	5	5
5	Likuiditas $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.204.135.700}}{\text{Rp.370.999.135}} \times 100\%$	55,02	100	10	10
Jumlah Skor					90,1

Sumber Perhitungan : Lampiran 17

Tabel 5.10

Perhitungan Kesehatan Tahun 2000 Semester I

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.294.018.708}}{\text{Rp.512.865.600}} \times 100\%$	57,33	100	10	10
	b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.294.018.708}}{\text{Rp.13.049.200}} \times 100\%$	2253	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.302.118.000}}{\text{Rp.302.118.000}} \times 100\%$	100	100	10	10
	b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.13.049.200}}{\text{Rp.302.118.000}} \times 100\%$	4,32	92	10	9,2

Tabel 5.10

Perhitungan Kesehatan Tahun 2000 Semester I (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	c. Cadangan Resiko $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Rp.23.976.407}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.13.049.200}}{\text{Rp.23.976.407}} \times 100\%$	183,7	100	10	10
3	Manajemen a. Permodalan b. Aktiva Produktif c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	22	88	25	22
4	Rentabilitas a. SHU Sebelum Pajak $\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rp.45.383.150}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.15.710.404}}{\text{Rp.45.383.150}} \times 100\%$ b. SHU Sebelum Pajak $\frac{\text{Total Asset}}{\text{Rp.512.865.600}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.15.710.404}}{\text{Rp.512.865.600}} \times 100\%$	34,62 3,06	100 30	5 5	5 1,5

Tabel 5.11

Perhitungan Kesehatan Tahun 2000 Semester II

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.333.678.106}}{\text{Rp.618.354.590}} \times 100\%$	53,96	100	10	10
	b. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.333.678.106}}{\text{Rp.12.899.200}} \times 100\%$	2586	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.398.631.900}}{\text{Rp.398.631.900}} \times 100\%$	100	100	10	10
	b. $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$				
	$\frac{\text{Rp.12.899.200}}{\text{Rp.398.631.900}} \times 100\%$	3,23	94	10	9,4

Tabel 5.11

Perhitungan Kesehatan Tahun 2000 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2	c. Cadangan Resiko $\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Rp.27.169.205}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.12.899.200}}{\text{Rp.27.169.205}} \times 100\%$	209,8	100	10	10
3	Manajemen a. Permodalan b. Aktiva Produktif c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	22	88	25	22
4	Rentabilitas a. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.19.883.045}}{\text{Rp.64.271.850}} \times 100\%$ b. $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.19.883.045}}{\text{Rp.618.354.590}} \times 100\%$	30,93 3,21	100 30	5 5	5 1,5

Tabel 5.11

Perhitungan Kesehatan Tahun 2000 Semester II (Lanjutan)

No	Aspek dan Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
4	c. $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.44.388.805}}{\text{Rp.64.271.850}} \times 100\%$	69,06	100	5	5
5	Likuiditas $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$ $\frac{\text{Rp.398.631.900}}{\text{Rp.582.761.139}} \times 100\%$	68,40	100	10	10
Jumlah Skor					92,4

Sumber Perhitungan : Lampiran 17

Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi kredit tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.12

Penilaian Kesehatan

Skor	Predikat
$81 \leq 100$	Sehat
$66 \leq 80$	Cukup Sehat
$51 \leq 65$	Kurang Sehat
$0 \leq 50$	Tidak Sehat



Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat terlihat rekapitulasi dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.13

Hasil Perhitungan dan Penilaian Kesehatan

Tahun	Semester	Skor	Predikat
1996	I	77	Cukup Sehat
	II	74,8	Cukup Sehat
1997	I	75,6	Cukup Sehat
	II	83,6	Sehat
1998	I	86,7	Sehat
	II	86,2	Sehat
1999	I	89,7	Sehat
	II	90,1	Sehat
2000	I	92,7	Sehat
	II	92,9	Sehat

2. Menjawab permasalahan yang kedua mengenai apakah ada hubungan antara kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman, menggunakan Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*. Kesehatan koperasi kredit yang dipakai adalah nilai skornya bukan perdiket kesehatan. Tabel Perhitungan dapat dilihat di lampiran, berikut ini rumus dan hasil perhitungannya :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{(10)(95.684.938.000) - (1.095.017.000)(849,3)}{\sqrt{(10)(167.595.145.742.500.000) - (1.095.017.000)^2} \sqrt{(10)(72.563) - (849,3)^2}}$$

$$r = 0,59$$

Dari perhitungan koefisien korelasi di atas bahwa hubungan kesehatan koperasi kredit yang dilihat dari nilai skornya dengan jumlah pemberian pinjaman merupakan hubungan yang positif yaitu sebesar 0,59. Artinya semakin tinggi kesehatan koperasi kredit semakin tinggi juga jumlah pemberian pinjaman.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak digunakan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t = \frac{0,59 \sqrt{(10-2)}}{\sqrt{(1-0,59^2)}}$$

$$t = 2,60$$

Perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,60 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar 8 diperoleh pada tabel 1,86. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima Hipotesis alternatif (H_a). Jadi ada hubungan yang positif dan signifikan antara kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman.

C. Pembahasan

1. Kesehatan Koperasi Kredit

Perhitungan penilaian kesehatan koperasi kredit yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah No.194/KEP/M/IX/1998 merupakan standar perhitungan yang sudah cukup baik. Maksudnya perhitungan kesehatan koperasi kredit tidak hanya dengan angka – angka (rasio) yang kuantitatif tapi juga memperhatikan aspek manajemen yang bersifat kualitatif. Sehingga apa yang dimaksud dengan koperasi sehat ekonomi (usaha) dan organisasi menjadi sesuai yang diharapkan. Peraturan ini merupakan pengganti dari peraturan sebelumnya yaitu tahun 1996 yang sudah tidak berlaku lagi.

Koperasi Kredit Gerie Gelekat telah mengalami kemajuan yang cukup pesat yang terlihat peningkatan pinjaman, asset, simpanan, dan SHU. Kemajuan ini dimbangi dengan peningkatan predikat kesehatan, berarti kemajuan koperasi sesuai yang diharapkan oleh pemerintah. Berikut ini uraian dari hasil perhitungan penilaian kesehatan :

- a. Kesehatan koperasi kredit Gerie Gelekat tahun 1996 semester I dengan skor 77 yang berpredikat cukup sehat dan pada semester II dengan skor 74,8 dengan predikat juga cukup sehat. Berikut ini beberapa komponen yang belum mencapai nilai yang maksimal adalah sebagai berikut :
 - Rasio Piutang Diragukan terhadap Total Piutang Pinjaman dengan nilai skor 7,8 pada semester II sedangkan nilai maksimal untuk komponen ini adalah 10.
 - Rasio Cadangan Tujuan terhadap Piutang Diragukan yang bernilai skor 0 pada semester I dan II.
 - Aspek manajemen bernilai skor 15 untuk semester I dan II dengan nilai maksimal 25.
 - Rasio SHU sebelum pajak terhadap Total Asset dengan nilai skor 2 pada semester I dan II sedang nilai maksimal dari komponen ini adalah 5
- b. Kesehatan koperasi kredit Gerie Gelekat tahun 1997 semester I dengan skor 75,6 yang berpredikat cukup sehat dan pada semester II dengan skor 83,6 dengan predikat sehat. Berikut ini beberapa komponen yang belum mencapai nilai yang maksimal adalah sebagai berikut :

- Rasio Piutang Diragukan terhadap Total Piutang Pinjaman dengan nilai skor 7,6 pada semester I dan 8,4 pada semester II sedangkan nilai maksimal untuk komponen ini adalah 10.
 - Rasio Cadangan Tujuan terhadap Piutang Diragukan yang bernilai skor 0 pada semester I dan 7,7 pada semester II sedang nilai maksimal untuk komponen adalah 10.
 - Aspek manajemen bernilai skor 16 untuk semester I dan II dengan nilai maksimal 25.
 - Rasio SHU sebelum pajak terhadap Total Asset dengan nilai skor 2 pada semester I dan 1,5 pada semester II sedang nilai maksimal dari komponen ini adalah 5
- c. Kesehatan koperasi kredit Gerie Gelekat tahun 1998 semester I dengan skor 86,7 yang berpredikat sehat dan pada semester II dengan skor 86,2 dengan predikat juga sehat. Berikut ini beberapa komponen yang belum mencapai nilai yang maksimal adalah sebagai berikut :
- Rasio Piutang Diragukan terhadap Total Piutang Pinjaman dengan nilai skor 8,2 pada semester I dan II sedangkan nilai maksimal dari komponen adalah 10.
 - Aspek manajemen bernilai skor 17 untuk semester I dan II dengan nilai maksimal 25.

- Rasio SHU sebelum pajak terhadap Total Asset dengan nilai skor 1,5 pada semester I dan 1 pada semester II sedang nilai maksimal dari komponen ini adalah 5
- d. Kesehatan koperasi kredit Gerie Gelekat tahun 1999 semester I dengan skor 89,7 yang berpredikat sehat dan pada semester II dengan skor 90,1 dengan predikat juga sehat. Berikut ini beberapa komponen yang belum mencapai nilai yang maksimal adalah sebagai berikut :
- Rasio Piutang Diragukan terhadap Total Piutang Pinjaman dengan nilai skor 8,2 pada semester I dan 8,6 pada semester II sedangkan nilai maksimal dari komponen adalah 10.
 - Aspek manajemen bernilai skor 20 untuk semester I dan II dengan nilai maksimal 25.
 - Rasio SHU sebelum pajak terhadap Total Asset dengan nilai skor 1,5 pada semester I dan 1,5 pada semester II sedang nilai maksimal dari komponen ini adalah 5.
- e. Kesehatan koperasi kredit Gerie Gelekat tahun 2000 semester I dengan skor 92,7 yang berpredikat sehat dan pada semester II dengan skor 92,9 dengan predikat juga sehat. Berikut ini beberapa komponen yang belum mencapai nilai yang maksimal adalah sebagai berikut :
- Rasio Piutang Diragukan terhadap Total Piutang Pinjaman dengan nilai skor 9,2 pada semester I dan 9,4 pada semester II sedangkan nilai maksimal dari komponen adalah 10.

- Aspek manajemen bernilai skor 22 untuk semester I dan II dengan nilai maksimal 25.
- Rasio SHU sebelum pajak terhadap Total Asset dengan nilai skor 1,5 pada semester I dan 1,5 pada semester II sedang nilai maksimal dari komponen ini adalah 5

2. Pinjaman

Pinjaman merupakan produk koperasi kredit dalam kegiatan usahanya. Seperti kita ketahui bahwa kegiatan usaha koperasi kredit dalah menghimpun dan menyalurkan dana dari anggota kepada anggota. Peningkatan jumlah pinjaman setiap tahunnya mencerminkan bahwa koperasi kredit mengalami kemajuan.

Pinjaman yang diberikan Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta secara umum mengalami peningkatan dengan jumlah pinjaman setiap tahunnya di atas 100% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 1998 mengalami penurunan jumlah pinjaman dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu tahun 1998 pada semester I sebesar Rp.50.975.000 dan Rp.55.450.000 pada semester II atau total pada tahun 1998 sebesar Rp.106.425.000 dibandingkan tahun 1997 sebesar Rp.208.310.500. Penurunan ini disebabkan pada tahun 1998 merupakan mulai terjadi krisis ekonomi yang juga berdampak pada jumlah pinjaman. Keadaan tahun 1999 juga sama seperti tahun1998, tapi jika dilihat jumlah pinjaman tahun 1999 lebih besar dari tahun 1998, yaitu sebesar Rp.177.237.000 pada tahun 1999 dan Rp.106.425.000 pada tahun 1998. Jika dibandingkan dengan tahun 1997, tahun 1999 masih lebih kecil yaitu pada tahun 1997 sebesar Rp.208.425.000

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Data dan Pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesehatan Koperasi Kredit Gerie Gelekat Jakarta tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 mengalami peningkatan dari predikat cukup sehat pada tahun 1996 dan semester I tahun 1997 menjadi sehat sampai dengan tahun 2000. Walaupun terjadi penurunan nilai skor untuk tahun 1996 semester II dan semester 1997, tapi tidak mempengaruhi predikat kesehatan.
2. Korelasi kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman untuk tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 terjadi hubungan yang positif sebesar 0,59. Artinya kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman terjadi hubungan yang positif tersebut, membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan sebagai berikut : “Adanya hubungan yang positif antara kesehatan koperasi kredit dengan jumlah pemberian pinjaman “ sudah terbukti benar.

B. Keterbatasan

- i. Penulis tidak dapat mengetahui berapa piutang bermasalah secara terperinci. Piutang bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan, dan pinjaman yang macet. Sehingga resiko pinjaman bermasalah berdasarkan dari piutang diragukan yang sebenarnya kurang mencerminkan.
2. Penilaian kesehatan koperasi kredit pada aspek manajemen yang berupa kuisioner tidak memberikan penilaian per komponen. Pihak koperasi hanya memberikan hasil penilaian secara keseluruhan, sehingga penulis tidak dapat mengetahui item – item yang mana masih mempunyai nilai negatif.
3. Korelasi yang dipakai pada variabel kesehatan koperasi kredit adalah nilai skor kesehatan, bukan predikat atau tingkat kesehatan. Faktor yang menjadi pertimbangan karena jika menggunakan nilai skor lebih mencerminkan perubahan yang terjadi walaupun ada yang masih dalam salah satu predikat kesehatan.

C. Saran

Berdasarkan hasil Analisis Data, Pembahasan dan Kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Pinjaman yang diberikan oleh koperasi hendaknya lebih selektif dalam hal penggunaan dan kredibilitas peminjam, sehingga pinjaman bermasalah (piutang ragu – ragu) dapat diminimalisir.

2. Mempertahan terus hasil yang telah dicapai dalam penilaian kesehatan yang sudah berpredikat sehat. Komponen – komponen yang belum mencapai nilai yang maksimal agar terus dibenahi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Bahan Pelatihan Dasar Koperasi Kredit*.(1996). Jakarta: BK3I.
- Djohan, Djabarruddin & Dkk. (1995). *Koperasi Kredit Indonesia Menyongsong Tantangan Abad 21*. Jakarta: BK3I.
- Harnanto. (1982). *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Yogyakarta: Liberty.
- Husnan, Suad. (1996). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Jakarta: LP3ES.
- _____, *Manajemen Pengawasan Dalam Koperasi Kredit*. (1992). Jakarta: CUCO-Indonesia.
- _____, *Mari Berkoperasi Credit Union Tidak Susah*.(1991). Jakarta: BK3I.
- Munawir, S. (1987). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ninik Widiyanti. (1991). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pandji Anoraga & Ninik Widiyanti. (1997). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partadiredja, Atje.(1995). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. (1996). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No.194/KEP/M/IX/1998.
- Tunggal, Amin Widjaja. (1995). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. (1999). *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Woelfel, Charles J.(1995). *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. (Penejemah: Djoerban Wahid). Jakarta: Abdi Tandun.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Kuisisioner Penilaian Manajemen

Aspek Manajemen yang Dinilai	No.Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
<p>1. Permodalan</p> <p>1.1. Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.</p> <p>1.2. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya.</p> <p>1.3. Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.</p> <p>1.4. Simpanan (Tabungan Koperasi dan Simpanan Berjangka Koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.</p> <p>1.5 Investasi harta tetap dan investaris dan biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	

Lampiran 1 (Lanjutan)

Tabel Kuisisioner Penilaian Manajemen

Aspek Manajemen yang Dinilai	No.Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
2. Kualitas Asset		
2.1. Pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.	6	
2.2. Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.	7	
2.3. Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet.	8	
2.4. Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh.	9	
2.5. Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik.	10	

Lampiran 1 (Lanjutan)

Tabel Kuisisioner Penilaian Manajemen

Aspek Manajemen yang Dinilai	No.Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
<p>3. Pengelolaan</p> <p>3.1. Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman. b. Pendanaan. c. Pendapatan dan biaya. d. Personil. <p>3.2. Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggungjawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.</p> <p>3.3. Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya.</p>	<p>11</p> <p>12</p> <p>13</p>	

Lampiran 1 (Lanjutan)

Tabel Kuisisioner Penilaian Manajemen

Aspek Manajemen yang Dinilai	No.Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
3.4. Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota.	14	
3.5. Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.	15	
4. Rentabilitas		
4.1. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang / cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.	16	
4.2. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran / biaya harus didukung dengan bukti - bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	17	

Lampiran 1 (Lanjutan)

Tabel Kuisisioner Penilaian Manajemen

Aspek Manajemen yang Dinilai	No.Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
4.3. Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi berisiko tinggi.	18	
4.4. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.	19	
4.5 Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman daripada tersedianya agunan	20	

Lampiran 1 (Lanjutan)

Tabel Kuisisioner Penilaian Manajemen

Aspek Manajemen yang Dinilai	No.Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
5. Likuiditas		
5.1. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	21	
5.2. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	22	
5.3. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	23	
5.4. Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	24	
5.5. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	25	

Lampiran 2

Tabel 1
Permodalan
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
0	0	10	0,0
1	5	10	0,5
2	10	10	1,0
3	15	10	1,5
4	20	10	2,0
5	25	10	2,5
6	30	10	3,0
7	35	10	3,5
8	40	10	4,0
9	45	10	4,5
10	50	10	5,0
11	55	10	5,5
12	60	10	6,0
13	65	10	6,5
14	70	10	7,0
15	75	10	7,5
16	80	10	8,0
17	85	10	8,5
18	90	10	9,0
19	95	10	9,5
≥20	100	10	10,0

Lampiran 3

Tabel 2
Permodalan

Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
0	0	10	0
1	1	10	0,1
2	2	10	0,2
3	3	10	0,3
4	4	10	0,4
5	5	10	0,5
6	6	10	0,6
7	7	10	0,7
8	8	10	0,8
9	9	10	0,9
10	10	10	1,0
11	11	10	1,1
12	12	10	1,2
13	13	10	1,3
14	14	10	1,4
15	15	10	1,5
16	16	10	1,6
17	17	10	1,7
18	18	10	1,8
19	19	10	1,9
20	20	10	2,0
21	21	10	2,1
22	22	10	2,2
23	23	10	2,3
24	24	10	2,4
25	25	10	2,5
26	26	10	2,6
27	27	10	2,7
28	28	10	2,8
29	29	10	2,9
30	30	10	3,0
31	31	10	3,1
32	32	10	3,2

Lampiran 3 (Lanjutan)

Tabel 2
Permodalan

Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
33	33	10	3,3
34	34	10	3,4
35	35	10	3,5
36	36	10	3,6
37	37	10	3,7
38	38	10	3,8
39	39	10	3,9
40	40	10	4,0
41	41	10	4,1
42	42	10	4,2
43	43	10	4,3
44	44	10	4,4
45	45	10	4,5
46	46	10	4,6
47	47	10	4,7
48	48	10	4,8
49	49	10	4,9
50	50	10	5,0
51	51	10	5,1
52	52	10	5,2
53	53	10	5,3
54	54	10	5,4
55	55	10	5,5
56	56	10	5,6
57	57	10	5,7
58	58	10	5,8
59	59	10	5,9
60	60	10	6,0
61	61	10	6,1
62	62	10	6,2
63	63	10	6,3
64	64	10	6,4
65	65	10	6,5

Lampiran 3 (Lanjutan)

Tabel 2
Permodalan

Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
66	66	10	6,6
67	67	10	6,7
68	68	10	6,8
69	69	10	6,9
70	70	10	7,0
71	71	10	7,1
72	72	10	7,2
73	73	10	7,3
74	74	10	7,4
75	75	10	7,5
76	76	10	7,6
77	77	10	7,7
78	78	10	7,8
79	79	10	7,9
80	80	10	8,0
81	81	10	8,1
82	82	10	8,2
83	83	10	8,3
84	84	10	8,4
85	85	10	8,5
86	86	10	8,6
87	87	10	8,7
88	88	10	8,8
89	89	10	8,9
90	90	10	9,0
91	91	10	9,1
92	92	10	9,2
93	93	10	9,3
94	94	10	9,4
95	95	10	9,5
96	96	10	9,6
97	97	10	9,7
98	98	10	9,8
99	99	10	9,9
≥100	100	10	10,0

Lampiran 4

Tabel 3
Kuailitas Aktiva Produktif
Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman
Diberikan

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
≥ 60	100	10	10
< 60	0	10	0

Lampiran 5

Tabel 4
 Kualitas Aktiva Produktif
 Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
≥50	0	10	0,0
49	2	10	0,2
48	4	10	0,4
47	6	10	0,6
46	8	10	0,8
45	10	10	1,0
44	12	10	1,2
43	14	10	1,4
42	16	10	1,6
41	18	10	1,8
40	20	10	2,0
39	22	10	2,2
38	24	10	2,4
37	26	10	2,6
36	28	10	2,8
35	30	10	3,0
34	32	10	3,2
33	34	10	3,4
32	36	10	3,6
31	38	10	3,8
30	40	10	4,0
29	42	10	4,2
28	44	10	4,4
27	46	10	4,6
26	48	10	4,8
25	50	10	5,0
24	52	10	5,2
23	54	10	5,4
22	56	10	5,6
21	58	10	5,8
20	60	10	6,0
19	62	10	6,2
18	64	10	6,4

Lampiran 5 (Lanjutan)

Tabel 4
Kuailitas Aktiva Produktif
Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
17	66	10	6,6
16	68	10	6,8
15	70	10	7,0
14	72	10	7,2
13	74	10	7,4
12	76	10	7,6
11	78	10	7,8
10	80	10	8,0
9	82	10	8,2
8	84	10	8,4
7	86	10	8,6
6	88	10	8,8
5	90	10	9,0
4	92	10	9,2
3	94	10	9,4
2	96	10	9,6
1	98	10	9,8
0	100	10	10,0

Lampiran 6

Tabel 5
Kualitas Aktiva Produktif
Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
0	0	10	0,0
1	1	10	0,1
2	2	10	0,2
3	3	10	0,3
4	4	10	0,4
5	5	10	0,5
6	6	10	0,6
7	7	10	0,7
8	8	10	0,8
9	9	10	0,9
10	10	10	1,0
11	11	10	1,1
12	12	10	1,2
13	13	10	1,3
14	14	10	1,4
15	15	10	1,5
16	16	10	1,6
17	17	10	1,7
18	18	10	1,8
19	19	10	1,9
20	20	10	2,0
21	21	10	2,1
22	22	10	2,2
23	23	10	2,3
24	24	10	2,4
25	25	10	2,5
26	26	10	2,6
27	27	10	2,7
28	28	10	2,8
29	29	10	2,9
30	30	10	3,0
31	31	10	3,1
32	32	10	3,2

Lampiran 6 (Lanjutan)

Tabel 5
Kualitas Aktiva Produktif
Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
32	32	10	3,2
33	33	10	3,3
34	34	10	3,4
35	35	10	3,5
36	36	10	3,6
37	37	10	3,7
38	38	10	3,8
39	39	10	3,9
40	40	10	4,0
41	41	10	4,1
42	42	10	4,2
43	43	10	4,3
44	44	10	4,4
45	45	10	4,5
46	46	10	4,6
47	47	10	4,7
48	48	10	4,8
49	49	10	4,9
50	50	10	5,0
51	51	10	5,1
52	52	10	5,2
53	53	10	5,3
54	54	10	5,4
55	55	10	5,5
56	56	10	5,6
57	57	10	5,7
58	58	10	5,8
59	59	10	5,9
60	60	10	6,0
61	61	10	6,1
62	62	10	6,2
63	63	10	6,3
64	64	10	6,4
65	65	10	6,5

Lampiran 6 (Lanjutan)

Tabel 5
Kualitas Aktiva Produktif

Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
66	66	10	6,6
67	67	10	6,7
68	68	10	6,8
69	69	10	6,9
70	70	10	7,0
71	71	10	7,1
72	72	10	7,2
73	73	10	7,3
74	74	10	7,4
75	75	10	7,5
76	76	10	7,6
77	77	10	7,7
78	78	10	7,8
79	79	10	7,9
80	80	10	8,0
81	81	10	8,1
82	82	10	8,2
83	83	10	8,3
84	84	10	8,4
85	85	10	8,5
86	86	10	8,6
87	87	10	8,7
88	88	10	8,8
89	89	10	8,9
90	90	10	9,0
91	91	10	9,1
92	92	10	9,2
93	93	10	9,3
94	94	10	9,4
95	95	10	9,5
96	96	10	9,6
97	97	10	9,7
98	98	10	9,8
99	99	10	9,9
≥100	100	10	10,0

Lampiran 7

Tabel 6
Manajemen

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	4	25	1,0
2	8	25	2,0
3	12	25	3,0
4	16	25	4,0
5	20	25	5,0
6	24	25	6,0
7	28	25	7,0
8	32	25	8,0
9	36	25	9,0
10	40	25	10,0
11	44	25	11,0
12	48	25	12,0
13	52	25	13,0
14	56	25	14,0
15	60	25	15,0
16	64	25	16,0
17	68	25	17,0
18	72	25	18,0
19	76	25	19,0
20	80	25	20,0
21	84	25	21,0
22	88	25	22,0
23	92	25	23,0
24	96	25	24,0
25	100	25	25,0

Lampiran 8

Tabel 7
Rentabilitas
Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0,0
1	20	5	1,0
2	40	5	2,0
3	60	5	3,0
4	80	5	4,0
≥5	100	5	5,0

Lampiran 9

Tabel 8
Rentabilitas
Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Total Asset

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0,0
1	10	5	0,5
2	20	5	1,0
3	30	5	1,5
4	40	5	2,0
5	50	5	2,5
6	60	5	3,0
7	70	5	3,5
8	80	5	4,0
9	90	5	4,5
≥10	100	5	5,0

Lampiran 10

Tabel 9
Rentabilitas
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	5	0,0
99	10	5	0,5
98	20	5	1,0
97	30	5	1,5
96	40	5	2,0
95	50	5	2,5
94	60	5	3,0
93	70	5	3,5
92	80	5	4,0
91	90	5	4,5
≤ 90	100	5	5,0

Lampiran 11

Tabel 10
Likuiditas
Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
≥ 90	0	10	0,0
< 90	100	10	10,0

Lampiran 12a

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Neraca
Per 30 Juni dan 31 Desember 1996

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
	Aktiva	Rp	Rp
	Aktiva Lancar		
100	Kas/Bank	3,752,375	1,765,680
120	Deposito	0	0
130	Simpanan Bunga Harian	1,235,700	1,309,700
150	Piutang Pinjaman Anggota	109,676,000	110,767,500
158	Piutang Kantong Bea Siswa	1,145,000	585,000
159	Piutang Diragukan	0	14,050,950
186	Piutang Lain – Lain	6,407,850	13,000,000
190	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	0	0
	Penyertaan		
200	Simpanan Interlending	8,784,900	10,334,900
210	Simpanan Investasi Gedung Puskopdit	2,000,000	2,000,000
215	Simpanan Stabilisasi	0	0
	Aktiva Tetap		
300	Tanah	17,999,500	17,999,500
310	Gedung dan Pagar	81,705,280	81,705,280
319	Akumulasi Penyusutan Gedung	0	0
315	Biaya Proyek Gedung	0	0
340	Inventaris	4,810,000	6,418,000
349	Akumulasi Penyusutan Inventaris	(2,049,998)	(2,598,298)
394	Aktiva Lain – Lain	330,420	220,280
	Jumlah	235,797,027	257,558,492
	Pasiva		
	Hutang		
400	Simpanan Berjangka	52,100,000	85,350,000
422	Utang Lain – Lain	0	0
430	Utang Silang Pinjam di Puskopdit	36,000,000	8,000,000
440	Dana Pengurus	921,500	61,500
442	Dana Pendidikan	1,241,000	38,000
443	Dana Sosial	0	0
444	Dividen Anggota	0	0
445	Dana Resiko Kredit	2,400,000	2,100,900
446	Titipan Lain – Lain	211,400	298,400
447	Titipan Uang Perkumpulan	5,899,273	4,508,873
448	Titipan Kantong Bea Siswa	5,566,910	5,962,010
449	Piutang Kantong Bea Siswa	0	0
451	Biaya Terhutang	654,000	1,900,000
	Modal		
500	Simpanan Pokok	1,480,000	1,665,000
501	Simpanan Wajib	33,236,500	37,985,500
502	Simpanan Wajib Kapitalisasi	70,602,100	72,968,350
540	Dana Cadangan	15,348,954	15,348,954
541	Dana Cadangan Tujuan	0	0
	Sisa Hasil Usaha		
550	Sisa Hasil Usaha Semester Lalu	0	10,135,390
551	Sisa Hasil Usaha Semester Berjalan	10,135,390	11,235,615
	Jumlah	235,797,027	257,558,492

Lampiran 12b

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Laporan Hasil Usaha
Selama Semester I dan II Tahun 1996

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
		Rp	Rp
	Pendapatan		
600	Bunga Pinjaman	14,803,050	23,050,900
602	Bunga/Dividen Interlending	669,800	0
603	Sevice Fee	659,600	566,500
604	Uang Pangkal	30,000	110,000
605	Denda	597,300	1,008,800
606	Bunga Simpanan Harian	98,280	158,360
609	Lain – Lain	3,000	6,295
610	Bunga Bank/Jasa Giro	0	0
	Jumlah	16,861,030	24,900,855
	Biaya		
700	Biaya Bunga Deposito	0	6,378,500
702	Biaya Bunga Interlending	2,061,350	4,437,250
704	Biaya Bunga Lain – Lain	2,746,300	(1,936,500)
710	Biaya Rapat Anggota	0	1,200,000
714	Biaya Pengurus	0	0
716	Biaya Pendidikan	0	0
717	Biaya Daperma	757,500	888,700
718	Biaya Soidaritas	0	700,000
719	Biaya Bunga Simpanan Kapitalisasi	0	0
721	Biaya Karyawan	900,000	900,000
731	Biaya Alat -Alat Tulis Kantor	0	0
733	Biaya Transport	120,000	150,000
737	Biaya Listrik dan Telepon	0	0
739	Biaya Administrasi	140,490	288,850
740	Biaya Penyusutan Gedung	0	0
743	Biaya Penyusutan Inventaris	0	548,300
749	Biaya Penyusutan Lain – Lain	0	110,140
	Jumlah	6,725,640	13,665,240
	Sisa Hasil Usaha	10,135,390	11,235,615

Lampiran 13a

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Neraca
Per 30 Juni dan 31 Desember 1997

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
		Rp	Rp
	Aktiva		
	Aktiva Lancar		
100	Kas/Bank	3,441,380	1,059,680
120	Deposito	0	0
130	Simpanan Bunga Harian	1,386,900	1,471,800
150	Piutang Pinjaman Anggota	122,630,350	183,448,150
158	Piutang Kantong Bea Siswa	1,185,000	2,675,000
159	Piutang Diragukan	16,364,450	15,967,950
186	Piutang Lain – Lain	0	1,407,000
190	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	0	0
	Penyertaan		
200	Simpanan Interlending	12,972,500	15,497,500
210	Simpanan Investasi Gedung Puskopdit	2,000,000	2,000,000
215	Simpanan Stabilisasi	0	0
	Aktiva Tetap		
300	Tanah	17,999,500	17,999,500
310	Gedung dan Pagar	81,705,280	81,705,280
319	Akumulasi Penyusutan Gedung	(1,528,422)	(3,056,844)
315	Biaya Proyek Gedung	0	
340	Inventaris	7,418,000	7,418,000
349	Akumulasi Penyusutan Inventaris	(2,859,956)	(3,121,598)
394	Aktiva Lain – Lain	165,208	110,140
	Jumlah	262,880,190	324,581,558
	Pasiva		
	Hutang		
400	Simpanan Berjangka	79,300,000	76,700,000
422	Utang Lain – Lain	0	1,500,000
430	Utang Silang Pinjam di Puskopdit	3,000,000	32,000,000
440	Dana Pengurus	906,500	456,500
442	Dana Pendidikan	1,045,500	1,045,500
443	Dana Sosial	0	0
444	Dividen Anggota	0	0
445	Dana Resiko Kredit	8,908,605	0
446	Titipan Lain – Lain	2,436,750	953,800
447	Titipan Uang Perkumpulan	5,313,673	5,175,573
448	Titipan Kantong Bea Siswa	4,382,010	5,098,010
449	Piutang Kantong Bea Siswa	0	0
451	Biaya Terhutang	950,002	8,400,000
	Modal		
500	Simpanan Pokok	1,898,000	2,055,000
501	Simpanan Wajib	43,102,900	47,427,500
502	Simpanan Wajib Kapitalisasi	82,749,850	94,219,350
540	Dana Cadangan	19,348,954	19,348,954
541	Dana Cadangan Tujuan	0	12,372,905
	Sisa Hasil Usaha		
550	Sisa Hasil Usaha Semester Lalu	0	9,537,446
551	Sisa Hasil Usaha Semester Berjalan	9,537,446	8,291,020
	Jumlah	262,880,190	324,581,558

Lampiran 13b

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Laporan Hasil Usaha
Selama Semester I dan II Tahun 1997

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
		Rp	Rp
	Pendapatan		
600	Bunga Pinjaman	21,284,800	29,641,200
602	Bunga/Dividen Interlending	1,025,100	0
603	Sevice Fee	728,400	1,368,100
604	Uang Pangkal	130,000	90,000
605	Denda	551,600	846,200
606	Bunga Simpanan Harian	85,020	84,900
609	Lain – Lain	0	0
610	Bunga Bank/Jasa Giro	74,480	140,150
	Jumlah	23,879,400	32,170,550
			0
	Biaya		0
700	Biaya Bunga Deposito	7,415,250	7,014,500
702	Biaya Bunga Interlending	754,250	3,535,600
704	Biaya Bunga Lain – Lain	0	710,000
710	Biaya Rapat Anggota	600,000	600,000
714	Biaya Pengurus		2,400,000
716	Biaya Pendidikan		2,400,000
717	Biaya Daperma	927,100	1,168,400
718	Biaya Soidaritas	350,002	349,998
719	Biaya Bunga Simpanan Kapitalisasi	0	0
721	Biaya Karyawan	2,100,000	2,100,000
731	Biaya Alat -Alat Tulis Kantor	34,650	132,700
733	BiayaTransport	180,000	180,000
737	Biaya Listrik dan Telepon	0	0
739	Biaya Administrasi	135,550	143,200
740	Biaya Penyusutan Gedung	1,528,422	1,528,422
743	Biaya Penyusutan Inventaris	261,658	261,642
749	Biaya Penyusutan Lain – Lain	55,072	1,355,068
	Jumlah	14,341,954	23,879,530
	Sisa Hasil Usaha	9,537,446	8,291,020

Lampiran 14a

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Neraca
Per 30 Juni dan 31 Desember 1998

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
		Rp	Rp
	Aktiva		
	Aktiva Lancar		
100	Kas/Bank	1,302,320	4,089,260
120	Deposito	6,000,000	20,000,000
130	Simpanan Bunga Harian	1,561,100	1,673,100
150	Piutang Pinjaman Anggota	151,381,450	166,237,500
158	Piutang Kantong Bea Siswa	2,180,000	0
159	Piutang Diragukan	16,016,750	15,828,800
186	Piutang Lain – Lain	5,161,200	0
190	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	0	501,300
	Penyertaan		
200	Simpanan Interlending	18,618,400	21,159,200
210	Simpanan Investasi Gedung Puskopdit	2,000,000	2,000,000
215	Simpanan Stabilisasi	0	0
	Aktiva Tetap		
300	Tanah	17,999,500	17,999,500
310	Gedung dan Pagar	81,705,280	81,705,280
319	Akumulasi Penyusutan Gedung	(4,585,266)	(7,142,108)
315	Biaya Proyek Gedung	0	0
340	Inventaris	9,418,000	12,403,000
349	Akumulasi Penyusutan Inventaris	(3,395,758)	(4,721,898)
394	Aktiva Lain – Lain	55,068	0
	Jumlah	305,418,044	331,732,934
	Pasiva		
	Hutang		
400	Simpanan Berjangka	72,300,000	61,600,000
422	Utang Lain – Lain	4,000,000	0
430	Utang Silang Pinjam di Puskopdit	7,000,000	28,000,000
440	Dana Pengurus	736,500	3,042,200
442	Dana Pendidikan	2,634,650	5,284,650
443	Dana Sosial	0	0
444	Dividen Anggota	0	0
445	Dana Resiko Kredit	0	0
446	Titipan Lain – Lain	254,600	462,300
447	Titipan Uang Perkumpulan	5,053,323	4,064,023
448	Titipan Kantong Bea Siswa	6,041,010	5,463,010
449	Piutang Kantong Bea Siswa	0	(2,595,000)
451	Biaya Terhutang	7,100,006	7,200,000
	Modal		
500	Simpanan Pokok	2,085,000	3,250,000
501	Simpanan Wajib	54,313,100	58,642,000
502	Simpanan Wajib Kapitalisasi	95,077,900	100,314,300
540	Dana Cadangan	23,177,420	23,177,420
541	Dana Cadangan Tujuan	16,742,907	16,856,305
	Sisa Hasil Usaha		
550	Sisa Hasil Usaha Semester Lalu	0	8,901,628
551	Sisa Hasil Usaha Semester Berjalan	8,901,628	8,070,098
	Jumlah	305,418,044	331,732,934

Lampiran 14b

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Laporan Hasil Usaha
Selama Semester I dan II Tahun 1998

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
		Rp	Rp
	Pendapatan		
600	Bunga Pinjaman	28,284,700	27,849,000
602	Bunga/Dividen Interlending	1,320,900	(9,200)
603	Sevice Fee	420,500	699,500
604	Uang Pangkal	50,000	40,000
605	Denda	584,000	433,800
606	Bunga Simpanan Harian	89,300	112,000
609	Lain – Lain	0	0
610	Bunga Bank/Jasa Giro	833,790	1,999,590
	Jumlah	31,583,190	31,124,690
	Biaya		
700	Biaya Bunga Deposito	7,008,000	5,949,300
702	Biaya Bunga Interlending	2,135,700	1,185,400
704	Biaya Bunga Lain – Lain	560,002	919,998
710	Biaya Rapat Anggota	750,000	750,000
714	Biaya Pengurus	1,500,000	1,500,000
716	Biaya Pendidikan	1,500,000	1,500,000
717	Biaya Daperma	1,183,600	1,203,100
718	Biaya Soidaritas	350,002	349,998
719	Biaya Bunga Simpanan Kapitalisasi	2,500,002	2,499,998
721	Biaya Karyawan	2,100,000	2,100,000
731	Biaya Alat -Alat Tulis Kantor	362,950	205,150
733	Biaya Transport	180,000	180,000
737	Biaya Listrik dan Telepon	0	0
739	Biaya Administrasi	43,650	123,600
740	Biaya Penyusutan Gedung	1,528,422	2,556,842
743	Biaya Penyusutan Inventaris	274,160	1,326,140
749	Biaya Penyusutan Lain – Lain	705,074	705,066
	Jumlah	22,681,562	23,054,592
	Sisa Hasil Usaha	8,901,628	8,070,098

Lampiran 15a

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Neraca
Per 30 Juni dan 31 Desember 1999

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
		Rp	Rp
	Aktiva		
	Aktiva Lancar		
100	Kas/Bank	9,708,950	16,387,480
120	Deposito	10.000,000	0
130	Simpanan Bunga Harian	1.779,600	1,868,500
150	Piutang Pinjaman Anggota	146,942,100	190,591,900
158	Piutang Kantong Bea Siswa	0	0
159	Piutang Diragukan	14,055,900	13,544,200
186	Piutang Lain – Lain	0	0
190	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	0	1,183,200
	Penyertaan		
200	Simpanan Interlending	23,561,900	26,461,900
210	Simpanan Investasi Gedung Puskopdit	2,000,000	2,000,000
215	Simpanan Stabilisasi	0	0
	Aktiva Tetap		
300	Tanah	17,999,500	17,999,500
310	Gedung dan Pagar	81,705,280	81,705,280
319	Akumulasi Penyusutan Gedung	(9,184,742)	(11,227,372)
315	Biaya Proyek Gedung	0	44,902,200
340	Inventaris	13,103,000	13,903,000
349	Akumulasi Penyusutan Inventaris	(5.961,550)	(7,201,198)
394	Aktiva Lain – Lain	0	0
	Jumlah	305,709,938	392,118,590
	Pasiva		
	Hutang		
400	Simpanan Berjangka	38,820,000	80,467,000
422	Utang Lain – Lain	0	0
430	Utang Silang Pinjam di Puskopdit	13,000,000	19.000,000
440	Dana Pengurus	806,200	66,200
442	Dana Pendidikan	5,087,650	1,932,650
443	Dana Sosial	0	0
444	Dividen Anggota	0	0
445	Dana Resiko Kredit	0	0
446	Titipan Lain – Lain	553,200	139,500
447	Titipan Uang Perkumpulan	3,346,723	2,909,723
448	Titipan Kantong Bea Siswa	6,102,010	6,755,010
449	Piutang Kantong Bea Siswa	(4,570,000)	(3,885,000)
451	Biaya Terhutang	7,600,004	15,200,001
	Modal		
500	Simpanan Pokok	3,500,000	3,550,000
501	Simpanan Wajib	66,208,600	71,672,600
502	Simpanan Wajib Kapitalisasi	109,816,100	123,583,000
540	Dana Cadangan	28,149,146	28,149,146
541	Dana Cadangan Tujuan	18,224,507	21,459,305
	Sisa Hasil Usaha		
550	Sisa Hasil Usaha Semester Lalu	0	9,065,798
551	Sisa Hasil Usaha Semester Berjalan	9,065,798	12,053,657
	Jumlah	305,709,938	392,118,590

Lampiran 15b

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Laporan Hasil Usaha
Selama Semester I dan II Tahun 1999

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
		Rp	Rp
	Pendapatan		
600	Bunga Pinjaman	27,036,000	29,938,200
602	Bunga/Dividen Interlending	1,502,700	0
603	Sevice Fee	480,000	1,298,000
604	Uang Pangkal	110,000	60,000
605	Denda	245,800	1,141,900
606	Bunga Simpanan Harian	106,500	88,900
609	Lain – Lain	0	0
610	Bunga Bank/Jasa Giro	2,260,940	795,630
	Jumlah	31,741,940	33,322,630
			0
	Biaya		0
700	Biaya Bunga Deposito	4,643,700	4,913,700
702	Biaya Bunga Interlending	2,538,200	700,600
704	Biaya Bunga Lain – Lain	500,002	499,999
710	Biaya Rapat Anggota	750,000	750,000
714	Biaya Pengurus	1,500,000	1,500,000
716	Biaya Pendidikan	1,500,000	1,500,000
717	Biaya Daperma	1,283,800	1,380,100
718	Biaya Soidaritas	350,002	349,998
719	Biaya Bunga Simpanan Kapitalisasi	3,000,000	3,000,000
721	Biaya Karyawan	2,100,000	2,100,000
731	Biaya Alat -Alat Tulis Kantor	189,000	121,000
733	Biaya Transport	180,000	180,000
737	Biaya Listrik dan Telepon	0	0
739	Biaya Administrasi	59,150	191,300
740	Biaya Penyusutan Gedung	2,042,634	2,042,630
743	Biaya Penyusutan Inventaris	1,239,652	1,239,648
749	Biaya Penyusutan Lain – Lain	800,002	799,998
	Jumlah	22,676,142	21,268,973
	Sisa Hasil Usaha	9,065,798	12,053,657

Lampiran 16a

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Neraca
Per 30 Juni dan 31 Desember 2000

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
		Rp	Rp
Aktiva			
Aktiva Lancar			
100	Kas/Bank	12,861,080	23,078,230
120	Deposito	0	0
130	Simpanan Bunga Harian	1,937,000	2,004,800
150	Piutang Pinjaman Anggota	289,068,800	385,732,700
158	Piutang Kantong Bea Siswa	0	0
159	Piutang Diragukan	13,049,200	12,899,200
186	Piutang Lain – Lain	0	0
190	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	0	754,800
Penyertaan			
200	Simpanan Interlending	30,261,900	36,754,900
210	Simpanan Investasi Gedung Puskopdit	4,293,000	2,000,000
215	Simpanan Stabilisasi	0	0
Aktiva Tetap			
300	Tanah	17,999,500	17,999,500
310	Gedung dan Pagar	81,705,280	149,346,330
319	Akumulasi Penyusutan Gedung	(13,270,006)	(23,808,372)
315	Biaya Proyek Gedung	67,122,700	0
340	Inventaris	16,343,000	21,403,000
349	Akumulasi Penyusutan Inventaris	(8,505,854)	(9,810,498)
394	Aktiva Lain – Lain	0	0
Jumlah		512,865,600	618,354,590
Pasiva			
Hutang			
400	Simpanan Berjangka	134,827,500	193,095,000
422	Utang Lain – Lain	0	0
430	Utang Silang Pinjam di Puskopdit	50,000,000	20,000,000
440	Dana Pengurus	0	0
442	Dana Pendidikan	0	0
443	Dana Sosial	0	0
444	Dividen Anggota	3,000,000	6,000,000
445	Dana Resiko Kredit	0	0
446	Titipan Lain – Lain	214,100	12,377,000
447	Titipan Uang Perkumpulan	5,312,423	5,095,273
448	Titipan Kantong Bea Siswa	7,451,010	6,680,010
449	Piutang Kantong Bea Siswa	(3,634,000)	-3,267,000
451	Biaya Terhutang	5,965,455	9,102,750
Modal			
500	Simpanan Pokok	3,925,000	4,025,000
501	Simpanan Wajib	78,232,000	85,176,200
502	Simpanan Wajib Kapitalisasi	152,616,700	182,139,100
540	Dana Cadangan	35,268,601	35,268,601
541	Dana Cadangan Tujuan	23,976,407	27,069,205
Sisa Hasil Usaha			
550	Sisa Hasil Usaha Semester Lalu	0	15,710,404
551	Sisa Hasil Usaha Semester Berjalan	15,710,404	19,883,047
Jumlah		512,865,600	618,354,590

Lampiran 16b

Koperasi Kredit Gerie Gelekat
Laporan Hasil Usaha
Selama Semester I dan II Tahun 2000

No.Rek	Nama Perkiraan	Semester I	Semester II
		Rp	Rp
	Pendapatan		
600	Bunga Pinjaman	37,791,400	57,898,200
602	Bunga/Dividen Interlending	2,293,000	0
603	Sevice Fee	3,354,000	4,135,000
604	Uang Pangkal	180,000	100,000
605	Denda	724,600	1,039,700
606	Bunga Simpanan Harian	68,500	67,800
609	Lain – Lain	312,100	518,050
610	Bunga Bank/Jasa Giro	659,550	513,100
	Jumlah	45,383,150	64,271,850
			0
	Biaya		0
700	Biaya Bunga Deposito	9,398,100	13,165,200
702	Biaya Bunga Interlending	2,686,900	4,108,000
704	Biaya Bunga Lain – Lain	500,001	799,998
710	Biaya Rapat Anggota	1,000,000	1,000,000
714	Biaya Pengurus	1,500,000	1,500,000
716	Biaya Pendidikan	1,500,000	1,500,000
717	Biaya Daperma	1,717,100	2,292,800
718	Biaya Soidaritas	350,001	349,999
719	Biaya Bunga Simpanan Kapitalisasi	3,000,000	3,000,000
721	Biaya Karyawan	2,550,000	2,550,000
731	Biaya Alat -Alat Tulis Kantor	307,500	284,550
733	BiayaTransport	200,000	300,000
737	Biaya Listrik dan Telepon	521,350	513,600
739	Biaya Administrasi	294,500	381,650
740	Biaya Penyusutan Gedung	2,042,634	10,538,366
743	Biaya Penyusutan Inventaris	1,304,656	1,304,644
749	Biaya Penyusutan Lain – Lain	800,002	799,998
	Jumlah	29,672,744	44,388,805
	Sisa Hasil Usaha	15,710,406	19,883,045

Tabel Data Untuk Perhitungan Kesehatan

	1996		1997		1998		1999		2000	
	Sem I	Sem II								
Modal Sendiri	120.667.554	127.967.804	147.099.704	175.423.709	191.396.327	202.240.025	225.898.353	248.414.051	294.018.708	333.678.106
Total Asset	235.797.027	257.558.492	262.880.190	324.581.558	305.418.044	331.732.934	305.709.938	392.118.590	512.865.600	618.354.590
Pinjaman Diberikan Beresiko	0	14.050.950	16.364.450	15.967.950	16.016.750	15.828.800	14.055.900	13.544.200	13.049.200	12.899.200
Resiko Pinjaman Bermasalah	0	14.050.950	16.364.450	15.967.950	16.016.750	15.828.800	14.055.900	13.544.200	13.049.200	12.899.200
Volume Pinjaman Pada Anggota	110.821.000	125.403.450	140.179.800	202.091.100	169.578.200	182.066.300	160.998.000	204.136.100	302.118.000	398.631.900
Total Volume Pinjaman Diberikan	110.821.000	125.403.450	140.179.800	202.091.100	169.578.200	182.066.300	160.998.000	204.136.100	302.118.000	398.631.900
Pinjaman Diberikan	110.821.000	125.403.450	140.179.800	202.091.100	169.578.200	182.066.300	160.998.000	204.136.100	302.118.000	398.631.900
Cadangan Resiko	0	0	0	12.372.905	16.742.907	16.856.305	18.224.507	21.459.305	23.976.407	27.069.205
SHU Sebelum Pajak	10.135.390	11.235.615	9.537.446	8.291.020	8.901.628	8.070.098	9.065.798	12.053.657	15.710.406	19.883.045
Pendapatan Operasional	16.861.030	24.900.855	23.879.400	32.170.550	31.583.190	31.124.690	31.741.940	33.322.630	45.383.150	64.271.850
Beban Operasional	6.725.640	13.665.240	14.341.954	23.879.530	22.681.562	23.054.592	22.676.142	21.268.973	29.672.744	44.388.805
Dana yang Diterima	225.661.637	236.187.487	253.342.744	306.753.092	296.516.416	314.761.208	296.644.140	370.999.135	497.155.196	582.761.139

Tabel Perhitungan Korelasi

Tahun	Semester	Jumlah Pinjaman (X)	Skor (Y)	Predikat Kesehatan	XY	X ²	Y ²
1996	I	57.298.500	77,0	Cukup Sehat	4.411.984.500	3.283.118.102.250.000	5.929
	II	63.039.000	74,8	Cukup Sehat	4.715.317.200	3.973.915.521.000.000	5.595
1997	I	98.642.000	75,6	Cukup Sehat	7.457.335.200	9.730.244.164.000.000	5.715
	II	109.668.500	83,6	Sehat	9.168.286.600	12.027.179.892.250.000	6.989
1998	I	50.975.000	86,7	Sehat	4.419.532.500	2.598.450.625.000.000	7.517
	II	55.450.000	86,2	Sehat	4.779.790.000	3.074.702.500.000.000	7.430
1999	I	73.465.000	89,7	Sehat	6.589.810.500	5.397.106.225.000.000	8.046
	II	103.772.000	90,1	Sehat	9.349.857.200	10.768.627.984.000.000	8.118
2000	I	252.280.000	92,7	Sehat	23.386.356.000	63.645.198.400.000.000	8.593
	II	230.427.000	92,9	Sehat	21.406.668.300	53.096.602.329.000.000	8.630
		1.095.017.000	849,3		95.684.938.000	167.595.145.742.500.000	72.563

= Tabel Distribusi "t" (t)

t-Distribution

df	t.100	t.050	t.025	t.010	t.005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.963	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.988	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.806	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.808	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.774
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576



**MENTERI KOPERASI
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI,
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : 194/KEP/M/IX/1998

TENTANG

**PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM
MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL
DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

- Menimbang** :
- a. bahwa kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas, maupun Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah selaku pembina dan pengawas;
 - b. bahwa untuk terwujudnya kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana dimaksud butir a, Pemerintah perlu melakukan pembinaan dan pengawasan yang mantap dengan selalu menjaga dan meningkatkan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dimaksud

agar tetap sehat dalam melakukan usahanya;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan butir a dan b dimaksud, perlu mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam;

- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM.**

Pasal 1

- (1) Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, yang selanjutnya disebut KSP dan Unit Simpan Pinjam selanjutnya disebut USP, dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha KSP dan USP dimaksud.
- (2) Penilaian melalui pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dilakukan dengan menilai aspek

permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Pasal 2

- (1) Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen-komponen dalam Pasal 1 Ayat (2).
- (2) Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap kedua dilakukan dengan melakukan analisa dan pengujian atas komponen yang tidak dapat dikuantifikasikan tetapi mempunyai pengaruh yang material terhadap tingkat kesehatan KSP/USP.
- (3) Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud Ayat (1) dan (2).

Pasal 3

Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana terlampir dalam keputusan ini digunakan sebagai acuan oleh aparat Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dalam menilai dan menetapkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam mulai tahun buku 1998.

Pasal 4

Dengan diberlakukannya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 227/KEP/V/1996

tanggal 15 Mei 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 5

Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 1999.

Ditetapkan di: J A K A R T A

Pada tanggal : 25 September 1998

Menteri Koperasi,

Pengusaha Kecil dan Menengah,

ttd.

ADI SASONO

**LAMPIRAN : KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA
KECIL DAN MENENGAH**
**TENTANG : PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN
KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT
SIMPAN PINJAM**
NOMOR : 194/KEP/M/IX/1998
TANGGAL : 25 SEPTEMBER 1998

PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM

I. PENGERTIAN

Dalam petunjuk pelaksanaan ini, yang dimaksud dengan :

- 1. Kesehatan KSP dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi, yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.**
- 2. Modal sendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah dan cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50% modal penyertaan.**
- 3. Modal sendiri USP adalah modal tetap USP, terdiri dari modal yang disetor pada awal pendirian, modal tetap tambahan dari koperasi yang bersangkutan, cadangan yang disisihkan dari keuntungan USP dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50% modal penyertaan dari koperasinya.**
- 4. Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditanganpeminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh sipeminjam.**
- 5. Pinjaman diberikan yang beresiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin atau avalis yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.**

6. Penjamin adalah anggota yang dapat diandalkan termasuk kelompok anggota yang bersedia menjamin pelunasan dengan tanggung renteng.
7. Tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama diantara anggota atau disatu kelompok atas segala kewajiban mereka terhadap koperasi dengan berdasarkan keterbukaan dan saling mempercayai.
8. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.
9. Resiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan resiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak tertagih.
10. Cadangan resiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup resiko apabila terjadi pinjaman macet.
11. Rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.
12. Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
13. Return on Asset adalah perbandingan antara sisa hasil usaha sebelum pajak yang diperoleh dengan kekayaan yang dimiliki koperasi.
14. Rasio adalah perbandingan.

II. BOBOT PENILAIAN ASPEK DAN KOMPONEN

1. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP/USP, maka terhadap aspek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat (2) Surat Keputusan ini diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.
2. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit atau reward system yang dinyatakan dalam angka dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100.

**Bobot Penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut
ditetapkan sebagai berikut :**

No.	ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	BOBOT PENILAIAN (dinilai dalam %)
1.	PERMODALAN		<u>20</u>
	A)	RASIO MODAL SENDIRI TERHADAP TOTAL ASSET	10
	B)	RASIO MODAL SENDIRI TERHADAP PINJAMAN DIBERIKAN YANG BERESIKO	10
2.	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF		<u>30</u>
	A)	RASIO VOLUME PINJAMAN PADA ANGGOTA TERHADAP TOTAL VOLUME PINJAMAN DIBERIKAN	10
	B)	RASIO RESIKO PINJAMAN BERMASALAH TERHADAP PINJAMAN DIBERIKAN	10
	C)	RASIO CADANGAN RESIKO TERHADAP RESIKO PINJAMAN BERMASALAH	10
3.	MANAJEMEN		<u>25</u>
	A)	PERMODALAN	5
	B)	ALTIVA	5
	C)	PENGELOLAAN	5
	D)	RENTABILITAS	5
	E)	LIKUIDITAS	5
4.	RENTABILITAS		<u>15</u>
	A)	RASIO SHU SEBELUM PAJAK TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL	5
	B)	RASIO SHU SEBELUM PAJAK TERHADAP TOTAL ASSET	5
	C)	RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL	5
5.	LIKUIDITAS		<u>10</u>
		RASIO PINJAMAN YANG DIBERIKAN TERHADAP DANA YANG DITERIMA	

III. CARA PENILAIAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA SKOR

1. PERMODALAN

1.1. Untuk memperoleh **rasio antara modal sendiri terhadap total asset**, ditetapkan sebagai berikut :

- a. untuk rasio pemodal lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0;
- b. untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100;
- c. nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor permodalan.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Rasio modal (dinilai dalam %)	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
0	0	10	0
5	25	10	2,5
10	50	10	5,0
15	75	10	7,5
20	100	10	10,0

1.2. Untuk memperoleh **rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko**, ditetapkan sebagai berikut :

- a. untuk rasio pemodalannya lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0;
- b. untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100;
- c. nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor pemodalannya.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Rasio modal (dinilai dalam %)	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
0	0	10	0
10	10	10	1,0
20	20	10	2,0
30	30	10	3,0
40	40	10	4,0
50	50	10	5,0
60	60	10	6,0
70	70	10	7,0
80	80	10	8,0
90	90	10	9,0
100	100	10	10,0

2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan, rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan, dan rasio antara cadangan resiko dengan pinjaman bermasalah.

PINJAMAN BERMASALAH TERDIRI DARI :

A. PINJAMAN KURANG LANCAR

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

a. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu :

1. terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :

- tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
- melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 (tiga) bulan; atau
- melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau

2. terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :

- tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau

- melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.
- b. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :
 1. pinjaman belum jatuh tempo.
 - terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
 2. pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

B. PINJAMAN YANG DIRAGUKAN

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

- a. pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam, termasuk bunganya; atau
- b. pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

C. PINJAMAN YANG MACET

Pinjaman digolongkan macet apabila :

- a. tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan; atau
- b. memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 (dua puluh satu) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman; atau

- c. pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.
- 2.1. Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan, ditetapkan sebagai berikut :
- a. untuk rasio sama dengan atau lebih besar 60% diberikan nilai kredit 100;
 - b. untuk rasio lebih kecil 60% diberikan nilai kredit 0;
 - c. nilai kredit dikalikan bobot 10% diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Rasio (dinilai dalam %)	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
≥ 60	100	10	10
< 60	0	10	0

- 2.2. Untuk memperoleh rasio antara resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :
- a. menghitung perkiraan besarnya resiko pinjaman bermasalah yaitu sebesar jumlah dari :
 - 50 % dari pinjaman diberikan yang kurang lancar.
 - 75 % dari pinjaman diberikan yang diragukan.
 - 100% dari pinjaman diberikan yang macet.

- b. hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang diberikan;
- c. perhitungan penilaian :
 - untuk rasio 50% atau lebih diberi nilai kredit 0.
 - untuk penurunan rasio 1% nilai kredit ditambah 2 dengan maksimal nilai 100.
 - nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Rasio (dinilai dalam %)	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
> 50	0	10	0
45	10	10	1,0
40	20	10	2,0
30	40	10	4,0
20	60	10	6,0
10	80	10	8,0
0	100	10	10,0

2.3. Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah dihitung dengan cara penilaian, sebagai berikut :

- a. untuk rasio 0% (tidak mempunyai cadangan penghapusan) diberi nilai 0;
- b. untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, maka nilai kredit tersebut ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;
- c. nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Rasio (dinilai dalam %)	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
0	0	10	0
10	10	10	1,0
20	20	10	2,0
30	30	10	3,0
40	40	10	4,0
50	50	10	5,0
60	60	10	6,0
70	70	10	7,0
80	80	10	8,0
90	90	10	9,0
100	100	10	10,0

3. PENILAIAN MENAJEMEN

- 3.1. Penilaian manajemen meliputi beberapa komponen yaitu **permodalan, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, rentabilitas dan Likuiditas.**
- 3.2 Perhitungan nilai kredit didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 25 (dua puluh lima)

Selanjutnya dilakukan kuantifikasi dengan cara memberi nilai kredit sebesar 4 (empat) untuk setiap aspek yang dinilai positif. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 25% diperoleh skor manajemen.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Positif	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
1	4	25	1,00
5	20	25	5,00
10	40	25	10,00
15	60	25	15,00
20	80	25	20,00
25	100	25	25,00

4. PENILAIAN RENTABILITAS

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional, SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total asset tersebut, dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

4.1 Cara perhitungan rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional, ditetapkan sebagai berikut :

- a. untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0;
- b. untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 20 dengan maksimum nilai 100;
- c. nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Rasio (dinilai dalam %)	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam.%)	Skor
0	0	5	0
1	20	5	1,0
2	40	5	2,0
3	60	5	3,0
4	80	5	4,0
5	100	5	5,0

4.2 Perhitungan nilai rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total asset, ditetapkan sebagai berikut :

- a. untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0;
- b. untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambahkan 10 dengan maksimum nilai 100;
- c. nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Rasio (dinilai dalam %)	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
0	0	5	0
1	10	5	0,50
2	20	5	1,00
3	30	5	1,50
4	40	5	2,00
5	50	5	2,50
6	60	5	3,00
7	70	5	3,50
8	80	5	4,00
9	90	5	4,50
10	100	5	5,00

4.3. Perhitungan nilai kredit dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode satu tahun buku, ditetapkan sebagai berikut:

- a. untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0;
- b. untuk setiap penurunan rasio sebesar 1% mulai dari 100%, nilai kredit ditambahkan 10 sampai dengan maksimum 100;
- c. nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Rasio (dinilai dalam %)	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
100	0	5	0
99	10	5	0,5
98	20	5	1,0
97	30	5	1,5
96	40	5	2,0
95	50	5	2,5
94	60	5	3,0
93	70	5	3,5
92	80	5	4,0
91	90	5	4,5
90	100	5	5,0

5. PENILAIAN LIKUIDITAS

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan atas rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Dana yang diterima terdiri dari :

- a. modal sendiri;
- b. modal pinjaman;
- c. modal penyertaan;
- d. simpanan anggota (Tabungan Koperasi dan Simpanan Berjangka).

Cara perhitungan nilai kredit dari likuiditas dilakukan sebagai berikut :

- a. untuk rasio 90% atau lebih, diberi nilai kredit 0;

- b. untuk rasio dibawah 90% diberi nilai kredit 100;
- c. nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor likuiditas.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Rasio (dinilai dalam %)	Nilai Kredit	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
≥ 90	0	10	0,00
< 90	100	10	10,00

IV. PENETAPAN KESEHATAN KOPERASI

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 5 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 5, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP/USP yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP/USP tersebut adalah sebagai berikut :

SKOR	PREDIKAT
81- 100	SEHAT
66- < 81	CUKUP SEHAT
51- < 66	KURANG SEHAT
0- < 51	TIDAK SEHAT

V. FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI PENILAIAN.

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, masih perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan atau tidak dapat

dikuantifikasikan. Apabila dalam analisa dan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara materiil terhadap tingkat kesehatan KSP dan USP, maka hasil dari penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya.

PENYESUAIAN DIMAKSUD ADALAH SEBAGAI BERIKUT :

1. KOREKSI PENILAIAN

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP dan USP antara lain :

- a. pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan intern maupun ekstern;
- b. salah pembukuan/tertunda pembukuan;
- c. pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur;
- d. tidak menyampaikan laporan tahunan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut.
- e. mempunyai volume pinjaman diatas Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik;
- f. manajer USP belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.

2. KESALAHAN FATAL

Faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan KSP atau USP langsung menjadi tidak sehat, antara lain :

- a. adanya perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan.
- b. adanya campur tangan pihak diluar koperasi atau kerjasama yang tidak wajar sehingga prinsip Koperasi

- tidak dilaksanakan dengan baik;
- c. rekayasa pembukuan atau *window dressing* dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi;
 - d. melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

VI. PENUTUP

Dengan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi sebagaimana telah dikemukakan, diharapkan kepada aparat Pembina Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi/KUD dan Gerakan baik di tingkat Pusat maupun Daerah dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan kegiatan usaha Koperasi Simpan Pinjam maupun Unit Simpan Pinjam Koperasi/KUD yang ada di wilayah masing-masing. Penilai kesehatan wajib membuat saran untuk peningkatan kesehatan setiap KPS/USP yang dinilai.

**Menteri Koperasi,
Pengusaha Kecil dan Menengah,**

ttd.

ADI SASONO



KOPERASI KREDIT
"GERIE - GELEKAT"

BADAN HUKUM NO. 3389/B.H./I

CIPINANG MELAYU RT. 011 RW. 02 - JAKARTA TIMUR 13620

TELP. 8573206



SURAT PERNYATAAN

NO. : 018 /KKGG/P/XII/2001

Pimpinan KOPERASI KREDIT GERIE GELEKAT menerangkan bahwa :

Nama : Fransiskus Asisi Hiba
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
N I M : 96 2114 204

Dengan surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma No. 075/PD /FE/IX/01 tanggal 18 September 2001, telah melakukan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi pada KOPERASI KREDIT GERIE GELEKAT mulai tanggal 25 September 2001.

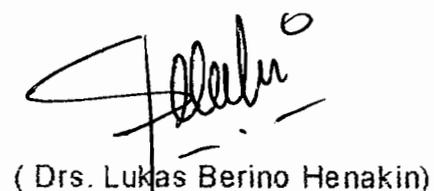
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Jakarta, 2 Desember 2001

Sekretaris I


(Lukas L. Tolok)

Ketua Umum


(Drs. Lukas Berino Henakin)

